

SKRIPSI

**GERAKAN KOMUNITAS MUHAMMADIYAH TERHADAP
PERUBAHAN TRADISI MASYARAKAT DI DESA KASERALAU
KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN
PINRANG**



OLEH

**MUH ARIF
NIM: 18.3500.029**

**PRORAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023M/1444 H

**GERAKAN KOMUNITAS MUHAMMADIYAH TERHADAP
PERUBAHAN TRADISI MASYARAKAT DI DESA KASERALAU
KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN
PINRANG**



OLEH

**MUH ARIF
NIM: 18.3500.029**

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
pada Program Studi Sosiologi Agama Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PRORAM STUDI SOSIOLOGI AGAMA
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE**

2023M/1444 H

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Gerakan Komunitas Muhammadiyah terhadap
Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau
Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh Arif
NIM : 18.3500.029
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas
Ushuluddin, Adab dan Dakwah
B-2873/In.39.7/12/2021

Tanggal Kelulusan : Senin, 31 Juli 2023

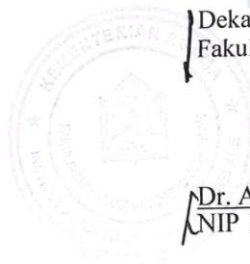
Disetujui oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Musyarif, S.Ag,M.Ag
NIP : 197209212006041001
Pembimbing Pendamping : Mahyuddin, S.Sos, M.A
NIP : 199110312019031003



Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah



Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP 196412311992031045

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Gerakan Komunitas Muhammadiyah terhadap
Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau
Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang.

Nama Mahasiswa : Muh. Arif

Nomor Induk Mahasiswa : 18.3500.029

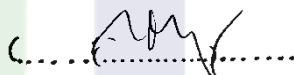

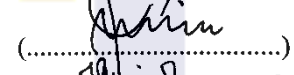
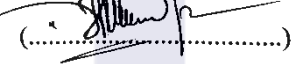
Program Studi : Sosiologi Agama

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
No. B-1837/In.39.7/05/2022

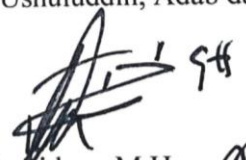
Tanggal Kelulusan : Senin, 31 Juli 2023

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Musyarif, S.Ag,M.Ag	(Pembimbing I)	
Mahyuddin, S.Sos, M.A	(Pembimbing II)	
Dra. Hj. St. Aminah, M. Pd.	(Penguji I)	
Dra. Hj. Hasnani, M. Hum.	(Penguji II)	

Mengetahui:

Dekan,
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah


Dr. A. Nurkidam, M.Hum.
NIP 196412311992031045

ih

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. berkat rahmat, hidayah, taufik, dan maunah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) pada Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Shalawat serta salam yang senantiasa tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Nabi Muhammad saw. keluarga, dan para sahabatnya yang sebagai suri teladan dalam menjalankan aktivitas kehidupan.

Penulis juga menghaturkan terima kasih yang sedalam dan setulus-tulusnya kepada kedua orang tua tercinta Ayahanda Baddu dan Ibunda Beda, yang dengan penuh kesabaran dalam membesarkan, medidik dengan cinta dan kasih sayangnya, serta tak henti-hentinya memberikan pembinaan, semangat dan memanjatkan doa tulusnya kepada penulis untuk mendapatkan kemudahan, kelancaran dan keberhasilan dalam setiap kegiatan penulis hingga menyelesaikan tugas akademiknya. Serta kepada kakak terima kasih juga yang selalu mendukung dan

mendoakan demi kelancaran setiap kegiatan penulis. Dalam hal ini, keluarga memiliki peran sangat penting bagi penulis pada penyelesaian skripsi ini, meskipun ucapan terima kasih tidak cukup untuk membalas semuanya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari dosen pembimbing Bapak Dr. Musyarif, S.Ag,M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Mahyuddin, S.Sos, M.A selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingannya, serta arahan, motivasi dan nasehat yang telah diberikan selama masa studi penulis di IAIN Parepare dan penulisan skripsi ini, penulis ucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya.

Selanjutnya, ucapan terima kasih penulis yang sebesar-besarnya juga haturkan atau sampaikan kepada:

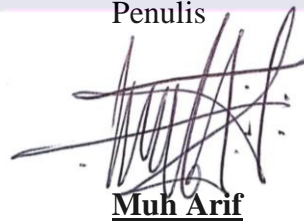
1. Dr. Hannani, M.Ag. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, beserta jajarannya.
2. Dr.A. Nurkidam,M.,Hum. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah beserta jajarannya.
3. Abdul Wahidin, S.Sos., M.Si selaku Ketua Program Studi Sosiologi Agama.
4. Bapak/Ibu dosen dan staf Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah yang telah mendidik, membimbing dan memberikan ilmu selama kurang lebih 5 tahun.
5. Kepala Perpustakaan IAIN Parepare beserta seluruh staf yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalani studi di IAIN Parepare hingga penulisan skripsi ini.
6. Badaruddin Kepala Desa beserta seluruh aparat Desa Kaseralau yang telah mengizinkan penulis meneliti di Desa tersebut dan bekerja sama selama proses penelitian berlangsung.

7. Pengurus Muhammadiyah cabang Kaseralau yang telah memberikan informasi tentang bagaimana gerakan Muhammadiyah di Desa Kaseralau.
8. Kepada Informan yang telah bekerjasama dengan penulis selama menjalani penyelesaian penelitian.
9. Kepada teman-teman seperjuangan Program Studi Sosiologi Agama angkatan 2018 serta seluruh mahasiswa IAIN Parepare atas kebersamaannya selama penulis menjalani studi di IAIN Parepare.
10. Kepada teman dekat seperjuangan penulis saudara(i) Rustam, Ayyub, dan Sarni yang selalu memberikan semangat kepada penulis dan selalu memotivasi penulis serta mengajarkan saya dalam proses penulisan skripsi.

Penulis tak lupa pula mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang telah memberikan bantuan baik secara material maupun moril, sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan skripsi ini yang sebagai salah satu syarat bagi penulis untuk memperoleh gelar sarjana. Semoga Allah swt. dengan lapang menilainya sebagai kebajikan dan amal jariyah serta diberikannya rahmat dan pahala-Nya, Aamiin. Akhirnya penulis menyampaikannya, sekiranya pembaca berkenan memberikan komentar atau sarannya demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 19 Juli 2023

Penulis



Muh Arif

NIM. 18.3500.029

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Muh Arif
NIM : 18.3500.029
Tempat/Tgl. Lahir : Loka, 07 Juli 1999
Program Studi : Sosiologi Agama
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Judul Skripsi : Gerakan Komunitas Muhammadiyah Terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya penulis sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 19 Juli 2023

Penulis,



Muh Arif

NIM. 18.3500.029

ABSTRAK

Muh Arif. *Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Terhadap Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang* (dibimbing oleh Musyarif dan Mahyuddin).

Penelitian skripsi ini membahas tentang tradisi-tradisi masyarakat dan gerakan pembaharuan Muhammadiyah di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang dengan mengkaji 2 permasalahan yakni: 1) Bagaimana bentuk-bentuk tradisi masyarakat di Desa Kaseralau? 2) Bagaimana gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau?.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk tradisi masyarakat di Desa Kaseralau dan gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan sosiologi dan kebudayaan, serta menggunakan teori gerakan sosial dan perubahan sosial, dengan teknik pengumpulan dan pengelolaan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan teknik analisis data berupa reduksi kata, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, (1) bentuk-bentuk tradisi yang sering dilakukan oleh masyarakat terdahulu di Desa Kaseralau di antaranya tradisi *Mangdoja*, tradisi *Mappakande To Mangiden*, tradisi *Mattammu Bulung*, tradisi *Maddamulu*, dan tradisi *Matakko*. (2) Gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa kaseralau untuk menghilangkan tradisi masyarakat yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah menggunakan dua gerakan yaitu gerakan dakwah dan gerakan pendidikan. Gerakan dakwah dilakukan seperti dalam bentuk gerakan keagamaan seperti ceramah agama, khutbah, nasihat-nasihat dan berdiskusi perihal agama, sedangkan dalam gerakan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah dalam bentuk pendidikan kader dasar (PKD).dan membangun beberapa fasilitas-fasilitas pendidikan seperti membangun mushollah (Mushollah Muhajirin), TK taman kanak-kanak (TK Aisyah) dan TPA taman pendidikan al-Qur'an (TPA Al-Irsyad Kaseralau).

Kata kunci :Gerakan, Muhammadiyah, Tradisi.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMBUTAN	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING	iii
KATA PENGANTAR	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Kegunaan Penelitian	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	11
A. Tinjauan Penelitian Relevan	11
B. Tinjauan Teoritis.....	14
1. Teori Gerakan Sosial (Antony Giddes)	14
2. Teori Perubahan Sosial(Selo Seeomardjan)	20
C. Kerangka Konseptual.....	25
D. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN.....	40
A. Pendekatan dan jenis penelitian.....	40

B.	Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C.	Fokus Penelitian.....	41
D.	Jenis dan Sumber Data.....	42
E.	Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan	43
F.	Uji Keabsahan Data	45
G.	Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		49
A.	Hasil Penelitian	49
1.	Bentuk-Bentuk Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau	49
2.	Gerakan Muhammadiyah Terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau	59
B.	Pembahasan	66
1.	Bentuk-Bentuk Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau	66
2.	Gerakan Muhammadiyah Terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau	70
BAB V PENUTUP.....		76
A.	Simpulan	76
B.	Saran	77
DAFTAR PUSTAKA		I
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		V
BIODATA PENULIS		XXXII

DAFTAR TABLE

NO. TABLE	JUDUL TABLE	HALAMAN
1.1	Kajian Terdahulu	13



DAFTAR GAMBAR

NO. GAMBAR	JUDUL GAMBAR	HALAMAN
1.1	Bagan kerangka pikir	47
1.2	Dokumentasi	Lampiran



DAFTAR LAMPIRAN

NO	JUDUL LAMPIRAN	HALAMAN
1.	Pedoman wawancara	Lampiran
2.	Surat izin melakukan penelitian dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	Lampiran
3.	Surat izin penelitian dari pemerintah Kabupaten Pinrang Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu	Lampiran
4.	Surat keterangan telah melakukan penelitian di Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang	Lampiran
5.	Surat keterangan wawancara	Lampiran
6.	Foto pelaksanaan penelitian	Lampiran
7.	Biografi penulis	Lampiran

PEDOMAN TRANSLITERASI

A. Transliterasi

1. Konsonan

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya ke dalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikutnya:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ṣ	es (dengan titik di bawah)
ظ	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)

ع	'ain	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	<i>Fathah</i>	A	A
إ	<i>Kasrah</i>	I	I
أ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اِيْ	<i>fathahdanyá'</i>	A	a dan i
اُوْ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَيْفَ : *kaifa*

هَوَّلَ : *haulá*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
اِيْ اِيْ	<i>fathahdanalif dan yá'</i>	Ā	a dan garis di atas
اِيْ	<i>kasrahdanyá'</i>	Î	i dan garis di atas
اُوْ	<i>Dammahdanwau</i>	Û	u dan garis di atas

Contoh :

مَاتَ : *māta*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَمُوتُ : *yamûtu*

4. *Tā'Marbutah*

Transliterasi untuk *tā'marbutah* ada dua, yaitu:

1. *Tā'marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
2. *Tā'marbūtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tā'marbūtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tā'marbūtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَةُ الْجَنَّةِ	:	<i>raudah al-jannah</i> atau <i>raudatuljannah</i>
الْمَدِينَةُ الْفَاضِلَةُ	:	<i>al-madīnah al-fādilah</i> atau <i>al-madīnatulfādilah</i>
الْحِكْمَةُ	:	<i>al-hikmah</i>

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ـَـ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonang tanda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh :

رَبَّنَا	:	<i>rabbānā</i>
نَجَّيْنَا	:	<i>najjainā</i>
الْحَقُّ	:	<i>al-haqq</i>
نُعَمُّ	:	<i>nu'ima</i>
عُدُوُّ	:	<i>'aduwwun</i>

Jika huruf ber-*tasydid* di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf *kasrah* (ـِـ), maka ia ditransliterasi seperti huruf *maddah* menjadi (î).

- عَلِيٍّ : ‘Ali (bukan ‘Aliyyatau ‘Aly)
 عَرَبِيٌّ : ‘Arabi (bukan ‘Arabiyyatau ‘Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf ل (alif lam ma'arifah). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik Ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

- الشَّمْسُ : *al-syamsu* (bukanasy-syamsu)
 الزَّلْزَلَةُ : *al-zalzalāh* (bukanaz-zalzalāh)
 الْفَلْسَفَةُ : *al-falsafah*
 الْبِلَادُ : *al-bilādu*

7. Hamzah

Aturan translaiterasi huruf hamzah menjadi apostrof (‘) hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

- تَأْمُرُونَ : *ta'muruna*
 النَّوْعُ : *al-nau'*
 شَيْءٌ : *syai'un*
 أُمِرْتُ : *umirtu*

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-sabab

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata “Allah” yang didahului partikel seperti huruf *jar* dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai *mudafilaih* (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينُ اللَّهِ : *dīnullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun *ta' marbutah* di akhir kata yang disandarkan kepada *lafz al-jalālah*, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum fīrahmatillāh*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh :

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitinwudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārankan

SyahrurRamadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi.

Contoh :

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulismenjadi: IbnuRusyd, Abu al-Walid

Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibakukan adalah :

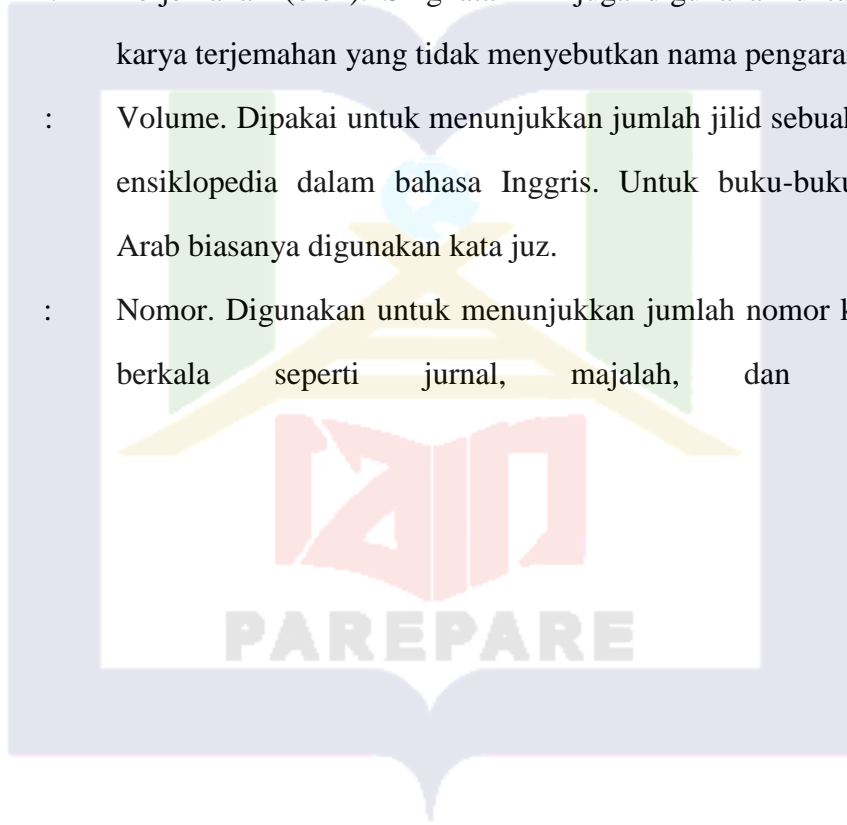
swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>ṣhallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS/:....: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/...., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحه
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor). Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*). Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Para ahli sejarah sependapat bahwa islam masuk di Indonesia melalui jalur pelayaran dan perdagangan dan berkembang pertama kali di daerah pesisir. Para penyebar agama Islam menyesuaikan ajaran dengan nilai-nilai budaya setempat agar mudah diterima oleh masyarakat, sehingga terjadilah proses asimilasi dan akulturasi yang menghasilkan Islam lokal, yaitu Islam dalam bingkai budaya lokal yang coraknya dipengaruhi oleh situasi dan kondisi tempat yang bersangkutan, sehingga dalam penerapan dan ajaran Islam banyak bercampur aduk dengan ajaran animisme dan dinamisme yang jauh dari sumber hukum Islam yaitu al-Quran dan al-Hadist sehingga mengandung ajaran *bidah, khufarat dan tahayyul*serta *syirik*.

Dalam pemberantasan pemahaman tersebut ada beberapa organisasi Islam yang melakukan gerakan sosial keagamaan yaitu Sarekat Islam, Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Al-Irsyad, dan Persatuan Islam. Organisasi Islam melakukan gerakan pembaharuan yaitu upaya-upaya untuk mengembalikan Islam yang sebenarnya yang bersumber dari al-Quran dan Hadist dan terhindar dari syirik yaitu menduakan Allah SWT.¹ Seperti yang terdapat di dalam QS An-Nisa/4 : 48:

إِنَّ اللَّهَ لَا يَغْفِرُ أَنْ يُشْرَكَ بِهِ وَيَغْفِرُ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ
إِثْمًا عَظِيمًا

Terjemahnya:

Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukan-Nya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa

¹Ahmad Mansur Suryanegara, “Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia” (Bandung : Mizan,1995), h. 7.

yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar.²

Dalam konteks pembaharuan, pemurnian, dan slogan kembali kepada al-Quran dan al-Hadist maka Muhammadiyah lahir sebagai gerakan ORMAS Islam yang menisbaskan dirinya sebagai konsep pada penyadaran, pencerahan, ketauhidan, dan akhlak atau moral melalui gerakan yang dalam bahasa keilmuannya di kenal sebagai gerakan tajdid (pembaharuan) yang kemudian dalam Muhammadiyah di kenal sebagai gerakan TBC.³

Muhammadiyah sebagai salah satu Organisasi Islam terbesar di Indonesia, di dirikan pada 08 Dzulhijjah 1330 H, tanggal 18 November 1912 M, oleh KH. Ahmad Dahlan di Kauman, Yogyakarta.⁴ Salah satu alasan beliau membentuk persyarikatan ini adalah karna beliau sangat resah dan gelisah melihat masyarakat di sekitarnya yang memeluk agama Islam bukan karna keyakinan dan pedoman dalam hidupnya melainkan kepercayaan dari nenek moyang, meyebabkan praktek keagamaan banyak bercampur dengan. Perbuatan tahayul, bi'dah, dan khufarat serta praktek Islam yang bercampur dengan ajaran Animisme dan Dinamisme.

Kondisi tersebut yang mengerakan hati dan semangat beliau untuk menebarkan dakwah semakin tinggi dan tentu Muhammadiyah lahir sebagai gerakan Islam dalam dakwah *amar ma'ruf nahi munkar* untuk menghilangkan praktek yang melenceng dari al-Quran dan al-Hadist. karna Muhammadiyah adalah gerakan Islam *amar ma'ruf nahi munkar* dan *tajdid* yang bersumber pada al-Quran dan al-Hadist

²Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Al-Karim" (Cordoba, Bandung, 2015), Abdul Aziz Abdur Rauf, lc, h 86.

³Kuntowijoyo Priyono, A. E, *Paradigma Islam: Interpretasi Untuk Aksi*, Mizan (Bandung: PT. Mizan Publika, 1991), h. 10.

⁴St. Nurhayati M.Hum, dkk "Muhammadiyah dalam prespektif sejarah, Organisasi, dan sistem nilai" (trustMedia Publishing, Yogyakarta, 2018), h. 2.

berasaskan Islam bermaksud dan bertujuan menegakkan dan menjunjung tinggi agama Islam sehingga terwujudnya masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Maksud dan tujuannya Muhammadiyah dalam melaksanakan dakwah *amar ma'ruf nahi mungkar* dan *tajdid* yang diwujudkan dalam bentuk usaha, program, dan kegiatan yang meliputi penanaman keyakinan akidah dan meyebarluaskan ajaran Islam dalam kajian berbagai aspek kehidupan untuk mendapatkan kebenaran dan kemurniaannya, memperteguh iman dan ibadah, serta mempererat dan memperdalam sifat sosial dan melestarikan lingkungan sekitar.

Terbentuknya organisasi Muhammadiyah didorong oleh berbagai faktor diantaranya, umat Islam tidak memegang teguh tuntunan al-Quran dan al-Hadist sehingga merajalelahnya *syirik*, *bid'ah*, dan *khurafat*. Umat Islam kebanyakan hidup dalam alam fanatisme yang sempit dan berfikir secara dogmatis dan tradisionisme, dan kegagalan lembaga-lembaga Islam memproduksi kader-kader yang tidak dapat memenuhi tuntutan zaman.⁵ Sehingga semangat persyarikatan Muhammadiyah untuk mewujudkan umat Islam untuk menjadi masyarakat Islam yang sebenar-benarnya.

Berdirinya persyarikatan Muhammadiyah tidak dapat dilepaskan dari situasi dan kondisi yang berkembang pada zamannya. Kondisi umat Islam di Indonesia yang masih dalam belenggu dan hidup dalam sinkretik yang masih mengikuti tradisi nenek moyang terdahulu, sehingga pengamalan Islam tidak dapat tegak dengan kokoh dan bersih. Muhammadiyah sebagai sebuah gerakan pembaharuan agama berkeyakinan bahwa, Islam mengalami kemunduran karena kehidupan umat Islam sudah jauh dari

⁵Muh Anis, "Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019), h. 7.

konsep Islam yang kemudian dipengaruhi oleh *bid'ah*, *khufarat* dan *tahayul*. Kemajuan umat Islam hanya bisa dicapai dengan kembali kepada Islam yang murni dengan berpedoman pada al-Quran dan al-Hadist.⁶

Seiring berjalanya waktu perkembangan Muhammadiyah yang semakin meluas dan menyebar diseluruh wilayah Indonesia dan sudah sampai memasuki Kota Makassar yang diperkenalkan pertama kali oleh Mansyur Al Yamany tahun 1923. Beliau adalah seorang pedagang batik yang membuka toko di jalan Nusantara, Makassar. Setelah tiga tahun Al-Yamany memperkenalkan Muhammadiyah, bahkan telah sampai pada satu titik yang klimaks beliau akhirnya membentuk Muhammadiyah cabang Makassar maka pada tanggal 27 April 1926 diadakanlah rapat untuk pembentukan cabang Muhammadiyah bertempat di rumah H. Muhammad Yusuf daeng Mattiro di jalan Nusantara Makassar yang dihadiri Al-Yamany dan 15 calon pengurus Muhammadiyah lainnya.

Hasil rapatnya disepaktilah yang menjadi ketua pertama adalah H. Muhammad Yusuf D.M dan pada tanggal 2 Juli 1926 peresmian dilakukan dalam satu pertemuan umum terbuka bertempat di gedung bioskop G.Wienland Bonto Lempangan diresmikan dan dilantik pengurus Muhammadiyah cabang Makassar.⁷ Setelah peresmian Muhammadiyah cabang Makassar pada tahun 1926, gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pembaharuan dan pemurnian mulai menyebar ke berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan.

⁶Abdul Munir Mulkhan dan Ahmad Syafii Maarif, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2010), h. 2.

⁷Mustari Bosra dkk, *Menapak Jejak Menata Langkah Sejarah dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, 2015), h. 23-27.

Khusus untuk wilayah Kabupaten Pinrang, Muhammadiyah masuk dan berkembang pada tahun 1928 yaitu kurang lebih dua tahun setelah masuknya Muhammadiyah di Kota Makassar. Kehadiran Muhammadiyah di Kota Lasinrang memberi warna dan pengaruh di tengah-tengah masyarakat tradisional dan fanatik terhadap budaya itulah perjuangan untuk menyebarkan *amar maruf nahi munkar* di Kota Lasinrang tidak begitu mudah dan lancar karena melewati berbagai rintangan yang sulit.⁸

Kota Pinrang dikenal sebagai daerah yang mempunyai begitu banyak adat-istiadat dan berbagai tradisi-tradisi yang masih sangat kental pada saat itu yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah dan tentu kehadiran para kader Muhammadiyah di daerah tersebut, tidak diterima baik oleh para tokoh Adat dan masyarakat setempat. Tetapi semangat para kader dalam melakukan pembaharuan Agama membuahkan hasil, yaitu Muhammadiyah mampu diterima di kota Lasinrang Atas peran tabligh dari kader Muhammadiyah secara perlahan kegiatan tradisi ditinggalkan tentu dengan usaha-usahayang baik melalui gerakan pembaharuan dan pemurnian agama dan berbagai bidang usaha seperti usaha dalam bidang pendidikan dan bidang kesehatan di Kota Pinrang.

Gerakan dakwah dan pembaharuan agama oleh kader Muhammadiyah Kabupaten Pinrang yang terus gencar dilakukan di kalangan masyarakat dan membuat amal usaha di bidang pendidikan yaitu pesantren Darul Arqam Punnia dan bidang kesehatan yaitu Rumah sakit Sitti Khalijah membuktikan bahwa begitu pesatnya perkembangan Muhammadiyah di Kota Pinrang. Menurut data awal yang di

⁸Mustari Bosra dkk, *Menapak Jejak Menata Langkah Sejarah dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*, 2015, h. 80.

dapat calon peneliti yaitu terdapat beberapa Desa yang ada di Kecamatan Batulappa itu kemudian sudah dimasuki oleh Organisasi Muhammadiyah yaitu Desa Batulappa (1958), Kelurahan Watang Kassa (1958), Desa Kaseralau (1960), dan berbagai daerah lainnya. Di antara Desa tersebut yang paling pedalaman yaitu Desa Kaseralau.

Muhammadiyah masuk di Desa Kaseralau sekitar tahun 1960-an yang dipelopori oleh salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pajjara atau biasa disebut Puang Mina. Beliau mendapat pemahaman Muhammadiyah dari gurunya, yaitu Puang Passitta yang berasal dari daerah Pinrang dan beliau juga memiliki seorang guru yang berasal dari Kabupaten Enrekang yang bernama Sakaria. Awal mula Muhammadiyah masuk di Desa Kaseralau tidak langsung terbentuk sebagai sebuah organisasi secara resmi, tetapi hanya sebuah pemahaman yang dibawah oleh Pajjara. Sebelum beliau melakukan sebuah gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan Muhammadiyah kepada keluarga atau kerabat terdekatnya.

Seiring berjalannya waktu Muhammadiyah akhirnya diperkenalkan kepada masyarakat, namun masyarakat menolak ajaran yang dibawah oleh Pajjara karena ajaran yang dibawahnya ingin menghilangkan sebuah tradisi-tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu yang dilakukan oleh nenek moyang mereka atau leluhur mereka. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat semangat dari Pajjara memudar, beliau tetap melanjutkan misinya untuk melakukan gerakan pembaharuan dan pada akhirnya mulai dikenal di masyarakat bahkan telah banyak masyarakat yang mengikuti ajaran Muhammadiyah.

Tradisi masyarakat Desa Kaseralau pada saat itu adalah seperti tradisi merayakan hari kematian (*mangdoja*), tradisi memberikan makan terhadap orang

hamil sekitar 3 bulan kehamilanya (*mappakande pangiden*) dan tradisi makan di tempat sumber air bersih dan berdoa di tempat tersebut (*Mattanan Bubun*) semua itu adalah tradisi lokal terdahulu yang masih berjalan di tengah masyarakat Kaseralau serta tradisi tersebut adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah karena tidak sesuai dengan al-Quran dan Sunnah.⁹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwa penyebaran dakwah yang dilakukan secara perlahan oleh Pajjara yaitu mengajak kerabatnya dan para *pegawai sara* di lingkungannya, yaitu Dusun Loka untuk mengamalkan Islam yang bersumber dari al-Quran dan al-Hadist, ada beberapa gerakan yang dilakukan pelopor Muhammadiyah dalam pemahaman ideologi Muhammadiyah, seperti gerakan pendidikan yaitu melakukan pelatihan kader dasar (PKD) tingkat dewasa dan remaja berbasis pemahaman ideologi Muhammadiyah, dan gerakan dakwah seperti ceramah, kajian-kajian tentang ketauhidan, berdiskusi dengan para tokoh agama, mengajar mengaji anak-anak dan remaja, dan segala cara yang berfaedah serta memperkenalkan amal usaha Muhammadiyah di kota Pinrang khususnya dalam bidang pendidikan.¹⁰

Seiring berjalannya waktu, gerakan dakwah semakin berkembang di Desa Kaseralau hal ini terbukti di Dusun Bamba Loka yang sekarang sudah tidak menjalankan lagi tradisi local yang dianggap melenceng dari Al-Quran dan al-Hadis misalnya, tradisi *mattammu bulung*, tradisi *Maccukke Tana*, tradisi *magdoja*, tradisi *mappakande to pangiden* dan tradisi lainnya. Semua itu adalah hasil dari gerakan yang

⁹Hambali dan Hamdan, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta, suarah muhammadiyah, Surakarta, 2006), h. 53-60.

¹⁰Pajjara, Tokoh Masyarakat dan tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, 15 November 2022.

dilakukan oleh kader muhammadiyah. Akan tetapi masih terdapat beberapa wilayah di bagian Kaseralau yang masih kental akan tradisi budaya yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah tersebut, misalnya Dusun Banga yang masih menjalankan tradisi *Mattanan Bubu* dan lainnya.

Secara geografis Dusun tersebut sangat berdekatan dan masih satu rumpun/keluarga akan tetapi kondisi pemahaman keagamaan berbeda. Atas perbedaan itu penulis sangatlah tertarik untuk melakukan penelitian, tentang bagaimana bentuk-bentuk tradisi masyarakat di Desa Kaseralau, dan terkait gerakan komunitas Muhammadiyah di Dusun Bamba Loka sehingga masyarakatnya bisa meninggalkan tradisi yang bertentangan dengan ideologi Muhammadiyah di bandingkan Dusun lain di Desa Kaseralau.

Berdasarkan kondisi yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka penulis mengangkat judul penelitian “Gerakan Komunitas Muhammadiyah terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas maka yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “gerakan komunitas Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”.

1. Bagaimana bentuk-bentuk tradisi masyarakat di Desa Kaseralau?
2. Bagaimana gerakan komunitas Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas diketahui tujuan dari penelitian, yaitu:

1. Untuk mengetahui bentuk-bentuk tradisi masyarakat di Desa Kaseralau
2. Untuk mengetahui gerakan komunitas Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau.

D. Kegunaan Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan terutama dalam dalam bidang Ilmu Sosiologi dan juga memberi kontribusi pemikiran serta dijadikan bahan untuk mereka yang akan mengadakan penelitian-penelitian selanjutnya, terkhusus bagi masyarakat akademik lingkungan IAIN Pare-Pare, sehingga penelitian ini mempunyai kegunaan khusus antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat secara umumnya dan umat muslim secara khususnya. Disamping sebagai salah satu refrensi bacaan, juga sebagai sarana serta media untuk menambah wawasan dan bisa memberikan kontribusi-kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam bidang prodi sosiologi, serta dapat menjadi refrensi kepada peneliti selanjutnya yang berniat melakukan kajian lebih mendalam yang berfokus kepada permasalahan tradisi dan komunitas Muhammadiyah.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman, kesadaran dan pengalaman kepada segala pihak yang membaca hasil dari penelitian ini khususnya kepada peneliti secara pribadi. Selain itu penelitian ini diharapkan agar masyarakat

khususnya masyarakat Desa Kaseralau lebih mendalami dan mengetahui tentang tradisi yang dilaksanakan agar terhindar dari syirik, tahayyul, dan khufarat.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mengambil beberapa referensi yang dijadikan sebagai bahan acuan oleh penulis, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Sukardi pada tahun 2022, yang berjudul *“Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia 1911-1923”*. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa adanya pembaharuan pendidikan yang dilakukan oleh Muhammadiyah karena pada saat itu pendidikan di Indonesia terbagi dalam dualisme, yaitu pendidikan barat dan pendidikan tradisional (pesantren). Pendidikan barat adalah pendidikan yang berfokus pada pendidikan umum sedangkan pendidikan tradisional berfokus pada pendidikan agama, Muhammadiyah melakukan gerakan pembaharuan untuk menyatukan keduanya, kemudian mendirikan sekolah dan menggabungkan pendidikan umum dan juga pendidikan agama.¹¹
2. Penelitian yang dilakukan oleh Asma Fauziah pada tahun 2016, yang berjudul tentang *“Pola Perilaku Masyarakat Berbasis Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang”*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, gerakan pembaharuan Muhammadiyah dimaknai oleh masyarakat sebagai lembaga pendidikan dan indikator pengendalian sosial beragama dalam

¹¹Muhammad Sukardi, *“Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia 1911-1923”*(Universitas Jambi, 2022).

masyarakat, dan gerakan pembaharuan Muhammadiyah telah memberikan pengaruh bagi kehidupan masyarakat Sumberrejo pada bidang ekonomi, pendidikan dan agama.¹²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Habib Firdaus pada tahun 2022, dengan judul tentang “*Konsep Tajdid Dalam Perspektif Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan Di Banda Aceh*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep tajdid dipahami oleh Muhammadiyah mengandung dua dimensi, yakni furifikasi dan dinamisasi serta menjadikan al-Qur’an dan Sunnah sebagai landasan dalam berpikir, sehingga memiliki kebebasan dalam melakukan pembaharuan dan berhasil mempengaruhi sistem keagamaan di Banda Aceh dengan melakukan pembaharuan salah satunya adalah sistem pendidikan.¹³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Marhani Sanda pada tahun 2020, dengan judul tentang “*Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Muhammadiyah di Makale cukup berperan dalam pembinaan umat, dimana amal usaha yang di kelolah Muhammadiyah di nikmati oleh umat Islam pada umumnya, dan dalam hal sosial kemasyarakatan Muhammadiyah tidak hanya berbagi kepada masyarakat Islam saja akan tetapi kepada seluruh masyarakat yang ada di Makale.¹⁴

¹²Asma Fauziah “*Pola Perilaku Masyarakat Berbasis Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang*” Magelang 2016.

¹³Muhammad Habib Firdaus “*Konsep Tajdid Dalam Perspektif Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan Di Banda Aceh*”. (UIN Ar-Raniry : Banda Aceh, 2022).

¹⁴Marhani Sanda “*Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja*” Tana Toraja 2020.

Berikut adalah uraian kajian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, yang diuraikan dalam tabel berikut:

Table 1.1 Kajian Terdahulu

No	Judul	Penulis dan Tahun	Bentuk	Relevansi	Perbedaan
1	<i>Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia 1911-1923</i>	Muhammad Sukardi 2022	Skripsi	Sama-sama Membahas tentang gerakan yang dilakukan Muhammadiyah dalam hal perubahan	Focus dari gerakan tersebut, ada gerakan pendidikan kemudian gerakan TBC
2	Pola Perilaku Masyarakat Berbasis Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang	Asma Fauziah 2016	Skripsi	Gerakan pembaharuan Muhammadiyah disuatu daerah	Tempat penelitian yang berbeda
3	<i>Konsep Tajdid</i>	Muhammad	Skripsi	Konsep <i>tajdid</i>	perbedaan

	<i>Dalam Perspektif Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan Di Banda Aceh</i>	Habib Firdaus 2022		Muhammadiyah	dalam teori yang digunakan
4	Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja	Marhani Sanda 2020	Skripsi	Sama-sama melakukan gerakan dengan menggunakan pendekatan sosiologi	Muhammadiyah tidak berfokus pada pembaharuan melainkan lebih kepada masyarakat pada tingkat ekonomi

B. Tinjauan Teoritis

1. Teori Gerakan Sosial

Gerakan sosial erat hubungannya dengan adanya perubahan sosial. Hal ini terjadi akibat dari kondisi masyarakat yang semakin heterogen, maju dan modern. Gerakan sosial terjadi akibat dipicu oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama yaitu untuk kemajuan masyarakat ataupun sebaliknya, beberapa ahli mengemukakan pendapatnya mengenai pengertian dari gerakan sosial.

Anthony Giddens menjelaskan bahwa Gerakan Sosial adalah sebuah upaya bersama guna mencapai terwujudnya kepentingan bersama, mencapai tujuan bersama dengan cara tindakan kolektif (collective action) dan memposisikan diri sebagai

gerakan yang berbeda di luar pemerintahan.¹⁵ Sedangkan Metta Spencer menjelaskan gerakan sosial sebagai upaya kolektif yang dilakukan demi terwujudnya perubahan dan tatanan kehidupan yang baru. Spencer memaparkan sifat utama gerakan sosial adalah upaya kolektif yang diarahkan untuk mewujudkan perubahan baru ke tatanan kehidupan yang lebih baik dari tatanan yang sudah ada.¹⁶ Artinya bahwa gerakan yang dilakukan oleh sejumlah atau individu dengan bertujuan untuk merubah dan mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat luas.

Menurut Touch mengartikan bahwa gerakan sosial merupakan suatu usaha sejumlah individu yang secara kolektif bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam suatu masyarakat.¹⁷ Selanjutnya McAdam dan Snow mengemukakan bahwa gerakan sosial terjadi meliputi beberapa aspek, seperti aksi kolektif, orientasi perubahan, derajat organisasi, keberlangsungan, dan bersifat institusi dan non-institusi.¹⁸ Dari beberapa pandangan di atas dapat disimpulkan bahwa, Gerakan sosial adalah suatu bentuk aksi bersama yang bertujuan untuk melakukan reorganisasi sosial, baik yang diorganisir secara rapi maupun secara cair dan informal atau dengan kata lain gerakan sosial adalah tindakan kolektif untuk mencapai keinginan yang menjadi cita-cita bersama. Munculnya gerakan sosial yang paling menonjol disebabkan karena faktor spiritual yang kemudian dipengaruhi dan didorong oleh

¹⁵ Robert Mirel , *Teori Pergerakan Sosial* (Jakarta: Resist Book, 2004), h. 7.

¹⁶ Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, dan Wan Ibrahim, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019), h. 81.

¹⁷Dwi Retno Hapsari, "Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesiavol.* 1, no. 1 (2016), h. 23-26

¹⁸I Z Tabroni, "Mencegah Balapan Liar Di Indonesia Melalui Upaya Gerakan Sosial: Studi Kasus Gerakan Trackday Romli Di Bandung," *jurnalAcademia.Edu*, Bandung, (2020), h. 50-52

faktor pemurnian agama, pembentukan agama, idealisasi, dan sikap terhadap pengaruh barat.

Bentuk-bentuk gerakan sosial menurut syarbani, bahwa dalam gerakan sosial itu terdapat bentuk atau jenis-jenis gerakan sosial berguna untuk mengetahui dalam masyarakat bahwa gerakan apa yang kemudian terjadi dalam masyarakat, diantara bentuknya yaitu:

- a. Alternative movement adalah salah satu bentuk gerakan sosial untuk merubah satu perilaku atau tindakan tertentu oleh individu contohnya kampanye untuk tidak menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang, untuk tidak membuat perbuatan seks secara tidak bertanggung jawab sebagai upaya pengurangan penyebaran penyakit AIDS, dan lain-lain.
- b. Redemptive movement adalah gerakan sosial yang cenderung menginginkan perubahan terjadi secara keseluruhan untuk seorang individu, berupa gerakan keagamaan, seperti memberikan pemahaman pada seseorang untuk merubah pola pikir dan perspektifnya yang mempengaruhi keseluruhan pola kehidupan individu tersebut.
- c. Reformative movement adalah sebuah gerakan sosial yang diharapkan dapat merubah pandangan masyarakat mengenai isu-isu tertentu, seperti isu hak-hak homoseksual, atau isu kesetaraan gender dan isu-isu lainnya yang cenderung bersifat negatif di perspektif masyarakat. Reformative movement memiliki tujuan terbatas, adanya demo untuk mengganti pemerintahan yang berkuasa juga termasuk ke dalam reformative movement.
- d. Gerakan ekspresif (expresive movement), yaitu tindakan penduduk untuk mengubah sikap mereka sendiri dan bukan mengubah masyarakat. Individu-

individu dalam jenis gerakan ini sebenarnya hanya merubah persepsi mereka terhadap lingkungan luar yang kurang menyenangkan dari pada mengubah kondisi luar itu sendiri

- e. Transformative movement yaitu gerakan sosial yang bersifat dan bertujuan untuk mengubah masyarakat secara keseluruhan. Contoh adalah perubahan pola pikir masyarakat untuk menganut ideologi-ideologi tertentu. Pemaksaan ideologi ini bisa terjadi secara ekstrim dan bersifat pemaksaan. Transformative movement ini bersifat lebih kolektif dengan berbagai pihak masyarakat ikut terjun di dalam gerakan tersebut, bisa berupa dukungan pemerintah, orang-orang berkuasa dan juga lembaga-lembaga yang dekat dengan masyarakat untuk memberikan pengaruh kuat untuk beralih ke ideologi tersebut.¹⁹

Penyebab terjadinya gerakan sosial yaitu framing (pembingkaihan). Framing digunakan untuk mendiagnosis suatu kondisi sosial yang bermasalah untuk dipecahkan, menawarkan jalan keluar, dan menawarkan alasan pembenaran untuk memotivasi dukungan bagi aksi kolektif. Hubungan antara proses framing dan suatu pemikiran tentang perubahan politik objektif yang memfasilitasi kemunculan gerakan sosial gerakan sosial juga bisa muncul karena kaitan resiprokal antara proses framing dan mobilisasi.²⁰ Yang lebih mendasar bahwa gerakan sosial itu muncul ketika adanya ketidakpuasan terhadap suatu kebijakan atau sesuatu yang di jalankan oleh masyarakat yang tidak masuk akal seperti dalam hal tradisi yang bertentangan dengan agama. Maka masyarakat akan melakukan gerakan ketika ketidakpuasan ini meluas

¹⁹ Herawati, "Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai" *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. vol.1 (2019), h. 18-20.

²⁰ Mirsel Robert, *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*". (penerbit Resist Book, Yogyakarta . 2004).h.26.

dan pada waktu yang bersamaan, baik dalam tunggangan lembaga-lembaga yang mampu berperan secara aktif dan mampu responnya terhadap permasalahan ini.

Gerakan sosial memiliki karakteristik yang membedakannya dengan gerakan lainnya, karakteristik tersebut antara lain:

- a. Dilakukan secara kolektif, berarti dilakukan lebih dari satu individu yang membentuk kesatuan. Gerakan sosial pada umumnya dilakukan oleh sekompok orang dalam jumlah yang besar atau banyak.
- b. Terorganisir, Gerakan sosial diatur dalam suatu kesatuan, sesuai dengan tatanan atau kaidah yang berlaku. Terorganisir berarti memiliki struktur, tata cara, tujuan, anggota, akses yang terarah dan jelas. Dalam hal ini, terorganisir sama dengan sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan.
- c. Memiliki Ideologi, Adanya ide-ide maupun pemikiran kemudian memunculkan ideologi yang dapat dijadikan dasar pada sebuah gerakan sosial. Ideology merupakan bagian konsep yang tersistem yang dijadikan dasar yang memberikan arah dalam kehidupan, yang berupa cara berpikir dari sekelompok orang, meliputi kumpulan arti nilai, ide, norma, kepercayaan, dan keyakinan dalam menentukan tindakan dalam dinamika sosial politik.
- d. Dilakukan dalam waktu jangka panjang, gerakan sosial pada dasarnya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Jadi tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi berkelanjutan atau dilakukan secara terus menerus.
- e. Bersifat dinamis, Salah satu tujuan dari gerakan sosial adalah merubah sistem atau tatanan sosial yang berlaku di masyarakat. Dinamis dalam hal ini berarti gerakan sosial bertujuan untuk melakukan pembaruan pada keadaan sosial politik yang dinilai stagnan, jadi tidak cenderung kaku. Selain itu, juga untuk

mewujudkan tatanan kehidupan sosial yang baru dan sesuai dengan harapan masyarakat.

- f. Mengandung nilai-nilai sosial, Secara mendasar, dalam gerakan sosial mengandung nilai-nilai sosial yang dianut oleh para anggotanya. Mengingat salah satu definisi gerakan sosial yang mengandung makna bahwa gerakan sosial berfokus pada isu- isu sosial maupun berhubungan dengan aktivitas sosial di masyarakat.
- g. Mewujudkan kepentingan bersama, gerakan sosial dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan bersama. Adanya persamaan pandangan dalam suatu kelompok masyarakat memunculkan suatu kepentingan yang sama pula, yang dapat diwujudkan dengan adanya gerakan sosial.²¹

Tahapan gerakan sosial yaitu tahap pertama kegelisahan terjadi ketidakpuasan akibat pergolakan sistem yang kurang baik, kedua tahap kegusaran yaitu perhatian dipusatkan pada kondisi-kondisi yang menimbulkan kegelisahan, ketiga tahap formalisasi dalam tahap ini menjelaskan ideologi gerakan kepada anggota yang telah bersatu sebab terjadinya ketidakpuasan, rencana aksi dan sasaran-sasaran gerakan, dan tahap pelembagaan yaitu Jika gerakan tersebut berhasil menarik banyak pengikut dan dapat memenagkan dukungan publik, akhirnya akan terjadi pelembagaan.²² Dari penjelasan tersebut maka kita mengetahui bahwa gerakan terjadi melalui beberapa tahap, dari tahapan tersebut yang mengakibatkan terjadinya gerakan.

²¹ Suharko, “Gerakan Sosial Baru di Indonesia: Repertoar Gerakan Petani”, *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*, no.5, vol. 10, (2006), h. 3.

²² Putra, Fadillah Dkk. “*Gerakan Sosial. Malang*” (penerbit Averrors Press, jakarta 2006.) h.57.

2. Teori Perubahan Sosial

Beberapa pendapat tokoh mengenai tentang pengertian dari perubahan sosial yaitu diantaranya, Selo Soemardjan (1962) mengartikan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.²³

Kingsley Davis (1960) mengungkapkan, perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. Menurutnya, timbulnya pengorganisasian buruh dalam masyarakat kapitalis telah menyebabkan perubahan dalam hubungan-hubungan antara buruh dengan majikan, dan seterusnya menyebabkan perubahan-perubahan dalam organisasi ekonomi dan politik. Kemudian menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin (1957), perubahan sosial adalah suatu variasi dari cara hidup yang diterima, akibat adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi, maupun karena adanya difusi dan penemuan baru dalam masyarakat.²⁴ Dari pendapat dari dua ahli tersebut yang menjadi faktor penyebab terjadinya perubahan sosial karna penemuan baru dan terajdi ketidakpuasan. Dan disambung beberapa pendapat tokoh.

Mac Iver (1937) mengungkapakan, perubahan dalam hubungan sosial (perubahan yang dikehendaki dan perubahan yang tidak dikehendaki) atau sebagai perubahan terhadap keseimbangan (equilibrium) hubungan sosial.

²³Lorentius Goa, “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*2, no 2 (2017),h. 56.

²⁴ Piotr Sztompka, “*Sosiologi Perubahan Sosial. Edisi ke-1*”, (penerbit Prenada, Jakarta, 2004), h.75-87.

Berdasarkan pendapat para tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat diantaranya termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan dan Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial, moral dan norma. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan.

Perubahan sosial yang disebabkan oleh ideologi pembaharuan itu sifatnya lambat dan dapat berdampak positif dan negatif, maka dari tergantung kepada pribadi manusia itu sendiri dalam memanfaatkannya serta tergantung pada ilmu pengetahuan seseorang untuk menyaring pembaharuan tersebut dalam penerapannya dalam kehidupan. Adapun bentuk-bentuk perubahan sosial, yaitu sebagai berikut:

- a. Perubahan Evolusi adalah perubahan-perubahan sosial yang terjadi dalam proses lambat dalam waktu yang cukup lama dan tanpa ada kehendak tertentu dari masyarakat yang bersangkutan. Sedangkan perubahan revolusi adalah perubahan yang mendasar dan cepat dari unsur kebudayaan, sendi pokok kehidupan.
- b. Perubahan Kecil adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada unsur-unsur struktur sosial yang tidak membawa pengaruh langsung. Misalnya perubahan dalam mode pakaian. Sedangkan perubahan besar adalah perubahan yang membawa pengaruh besar pada masyarakat, misalnya proses industrialisasi yang berlangsung pada masyarakat agraris.
- c. Perubahan Yang Direncanakan Dan Perubahan Tanpa Rencana Merupakan perubahan yang diperkirakan atau yang telah direncanakan terlebih dahulu oleh

pihak-pihak yang hendak mengadakan perubahan dalam masyarakat. Sedangkan perubahan sosial yang tidak direncanakan adalah perubahan-perubahan yang terjadi tanpa dikehendaki.²⁵

Suatu perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang bertindak sebagai pendukung dan penghambat jalannya proses perubahan sosial tersebut. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari dalam masyarakat itu sendiri (internal factor) serta juga dapat berasal dari luar lingkup masyarakat (External factor). Kemudian Faktor-faktor penghambat dan pendorong terjadinya sebuah perubahan dalam masyarakat. Berikut yang saya akan uraikan Faktor-faktor penghambat perubahan sosial budaya adalah sebagai berikut:

- a. Kehidupan masyarakat yang terasing (terisolasi), menyebabkan masyarakatnya tidak mengetahui perkembangan-perkembangan apa yang terjadi pada masyarakat lain yang mungkin akan dapat memperkaya kehidupan sosial budaya sendiri.
- b. Perkembangan Ilmu Pengetahuan Yang Terlambat, Ilmu pengetahuan membuka mata untuk menyesuaikan diri kepada kondisi baru atas dasar penalaran. Perkembangan ilmu pengetahuan juga memperoleh melalui interaksi kontak masyarakat yang satu dengan yang lain.
- c. Sikap Masyarakat Yang Sangat Tradisional, Sikap merupakan kecenderungan bertindak terhadap sesuatu objek masyarakat yang sangat tradisional selalu bersikap memuji tradisi yang diwariskan turun-temurun. Masyarakat yang sangat tradisional selalu bersikap memuji tradisi yang diwariskan turun-temurun.

²⁵ Miftahul Huda, "peran pendidikan Islam terhadap perubahan sosial" *Edukasia, jurnal penelitian pendidikan islam vol 10 no.1* (2015), h 40.

- d. Adanya Kepentingan Yang Tertanam, Masyarakat yang merasa aman dalam keadaan masa kini akan menolak perubahan, terlebih-lebih anggota masyarakat yang memperoleh kedudukan atas dasar garis keturunan. Mereka takut akan kehilangan hak-hak istimewa bila perubahan diadakan. Oleh karena itu, mereka akan menghambat bahkan menolak perubahan.
- e. Adanya Prasangka, Prasangka merupakan sikap terhadap kelompok atau golongan tertentu yang bukan kelompok atau golongan tersendiri. Sikap ini menimbulkan diskriminasi tanpa dasar objektif.
- f. Adat Istiadat atau Kebiasaan, merupakan pola-pola perilaku bagi anggota masyarakat didalam memenuhi segala kebutuhan pokoknya. Dengan adanya perubahan, maka nilai-nilai tradisional yang irasional akan diganti dengan nilai yang objektif rasional.²⁶

Kemudian Adapun faktor-faktor penyebab dan pendorong perubahan sosial yaitu:

- a. Kependudukan, Semakin banyaknya jumlah penduduk dalam suatu wilayah akan berdampak pada lahirnya tatanan baru seperti munculnya perncampuran budaya, pengetahuan baru ataupun norma-norma baru yang dibawa masuk oleh para pendatang di tempat tersebut.
- b. Habitat atau wilayah, Kondisi wilayah yang berbeda, menuntut masyarakat untuk beradaptasi dengan lingkungan sebagai bentuk upaya mempertahankan kehidupan, misal sebagai contoh daerah pengunungan masyarakatnya lebih banyak bertani, sementara di pesisir masyarakatnya berprofesi nelayan. Contoh lai, ketika lahan pertanian sudah kurang, akan memunculkan perubahan baru seperti membuka tempat pariwisata ataupun pendakian gunung.

²⁶Dewi Wulaunsari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 126.

- c. Teknologi, Kemajuan teknologi turut andil dalam perubahan sosial masyarakat karna perkembangan teknologi yang mengakibatkan perubahan lingkungan material dan mengaturnya, sehingga menimbulkan perubahan atau modifikasi kebiasaan-kebiasan dan lembaga sosial.
- d. Pendidikan. Seiring berkembang dan majunya dunia pendidikan, masyarakat semakin cerdas pula dalam menyikapi suatu persoalan. Kondisi tersebut mengakibatkan masyarakat dituntut untuk merumuskan ulang norma-norma yang berlaku.
- e. Struktur dan kebudayaan, masyarakat, turut andil dalam perubahan sosial lantaran masyarakat dituntut untuk beradaptasi yang dimulai dengan ketertarikan, rasionalisasi, pengkajian kebudayaan, dan memahami kebudayaan berdasarkan akal dan pikiran.²⁷

Dampak dari perubahan sosial baik secara langsung ataupun tidak langsung akan memberikan dampak positif dan dampak negative dalam kehidupan bermasyarakat. Dampak Positifnya yaitu jika masyarakat dengan kebudayaan mampu menyesuaikan diri dari perubahan dan keadaan masyarakat yang memiliki kemampuan dalam menyesuaikan maka perubahan akan meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat di berbagai bidang yaitu, bidang pendidikan, ekonomi, sosial dan budaya.

Dampak negatif terjadi apabila masyarakat dengan kebudayaannya tidak mampu menyesuaikan diri dengan gerak perubahan dan ketidakmampuan dalam menyesuaikan diri dengan perubahan akan menimbulkan disintegrasi dan

²⁷ Fatimah Halim, "Hukum Dan Perubahan Sosial," *journal Sosiologi Hukum* vol. 4, no. 1 (2013), h. 92.

kesenjangan sosial.²⁸ Penerimaan masyarakat terhadap perubahan social budaya dapat dilihat dari perilaku masyarakat yang bersangkutan. Apabila perubahan social budaya tersebut tidak berpengaruh pada keberadaan dan pelaksanaan nilai dan norma maka perilaku masyarakat akan positif. Namun jika perubahan sosial budaya tersebut menyimpang atau berpengaruh pada nilai dan norma maka perilaku masyarakat akan negatif.

C. Kerangka Konseptual

1. Komunitas Muhammadiyah

A. Sejarah singkat Muhammadiyah

Muhammadiyah adalah gerakan Islam yang didirikan oleh Kyai Haji Ahmad Dahlan pada 08 Dzulhijjah 1330 H atau bertepatan dengan tanggal 18 November 1912 M. di Kauman Yogyakarta.,²⁹ Seiring berjalanya waktu Muhammadiyah masuk di Kota Makassar yang diperkenalkan pertama kali oleh Mansyur Al Yamany tahun 1923, seorang pedagang Batik yang membuka toko di jalan Nusantara, Makassar, Al-yamany belajar Agama kepada Ayahnya dan beberapa orang kiai di Surabaya, , dia termasuk mubalig dan anggota Muhammadiyah cabang Surabaya, setelah hijrah ke Makassar, dia tetap meneruskan dakwahnya disamping profesinya sebagai pedagang.

Al-Yamany bergabung dengan Organisasi keagamaan local yaitu Shirhatal Mustaqim, yang pada umumnya juga pedagang, mereka saling berhubungan dan berdiskusi perihal agama, dalam diskusi tersebut Al-Yamany memperkenalkan

²⁸Dewi Wulaunsari, *Sosiologi Konsep dan Teori*, (Bandung : Refika Aditama, 2009), h. 131

²⁹Tim Penyusun, *Kemuhammadiyaan Jilid 1*, (Yogyakarta : Madrasah Mu'allamin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008), h. 17.

persyerikatan Muhammadiyah kepada teman-temannya dan kerabat dekatnya.³⁰ Setelah tiga tahun Al-Yamany memperkenalkan Muhammadiyah sampailah pada satu titik yang klimaks akhirnya Muhammadiyah di bentuk.

Pembentukan Muhammadiyah cabang Makassar yang kemudian disambut baik oleh kerabat dekatnya serta saat itu juga dia menyampaikan kepada pimpinan pusat Yogyakarta dan menyambutnya dengan baik dan gembira. Pada tanggal 2 Juli 1926 peresmian dilakukan di gedung Bioskop G.Wienland Bontolempangan diresmikan dan dilantik pengurus Muhammadiyah cabang Makassar.³¹ Setelah selesai peresmian Organisasi Muhammadiyah melaksanakan tugasnya yaitu mendiskusikan masalah-masalah yang berkaitan dengan agama Islam di kota Makassar, seiring berjalanya waktu Muhammadiyah membuka sekolah SD tahun 1928 sekolah itu bernama HIS yang bermodel Al-quran itu kemudian sebagai usaha dan modal Muhammadiyah agar cepat di terima di kalangan masyarakat tidak hanya dengan cara gerakan berdakwah tetapi juga lewat amal usaha di tengah masyarakat yang masih mengadopsi ajaran nene moyang.³²

Peresmian Muhammadiyah cabang Makassar pada tahun 1926, gerakan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan gerakan pemurnian mulai menyebar ke berbagai daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Penyebaran Muhammadiyah di daerah Makassar tidak begitu cepat diterima oleh masyarakat karena Muhammadiyah

³⁰Mustari Bosra, dkk “*Menapak Jejak Menata Langkah : Sejarah Gerakan dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*” Makassar, 2015, h. 24

³¹Mustari Bosra, dkk “*Menapak Jejak Menata Langkah : Sejarah Gerakan dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*” Makassar, 2015. h. 28.

³²Darmawijaya dan Irwan Abbas, “Sejarah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan 1926-1942,” *Jurnal Lektur Keagamaan* 1.2, (2014).

dianggap ajaran yang sesat. Hal tersebut karena dakwah yang dibawakan banyak bertentangan dengan ajaran nenek moyang.

Seiring berjalannya waktu, Muhammadiyah mampu diterima dikalangan masyarakat, dan berbagai daerah seperti di Rappang (1928), Pinrang (1928), Pare-Pare (1929), Majene (1929), Soppeng (1928), Sengkang (1928) Pangkajene (1928), Maros (1929), Barru (1930) sehingga Pada tahun 1937 Muhammadiyah di Sulawesi Selatan meyebar di seluruh wilayah Kabupaten/Kota di Sulawesi Selatan.

Khusus untuk wilayah Kabupaten Pinrang, Muhammadiyah masuk melalui dua versi pendapat, pertama adalah melewati pesisir pantai bagian Selatan Pinrang yaitu Desa Jampue yang diperkenalkan oleh Muhammad Suud Rais dia adalah guru sepak bola dan kader Muhammadiyah dari Jawa, dialah yang mengembangkan Muhammadiyah di Jampue Pinrang, versi kedua adalah Muhammadiyah masuk di Desa Bungi yang dibawah langsung oleh masyarakat Rappang yang dibuktikan bahwa banyaknya keturunan Rappang yang berdomisili di Bungi di perkuat dengan kenyataan bahwa orang-orang Rappang inilah yang terlebih dulu menerima Pemahaman Muhammadiyah.

Peresmian Muhammadiyah Pinrang periode pertama yaitu tahun 1929-1932 yang menjadi ketua pertama yaitu H. Abd Fatah. Kehadiran Muhammadiyah di Kota Lasinrang memberi warna dan pengaruh di tengah-tengah masyarakat tradisional dan fanatic terhadap budaya itulah perjuangan untuk menyebarkan *amar ma'ruf nahi munkar* di Kota Lasinrang tidak begitu muda dan lancar, bahkan mendapat hambatan dan tantangan dari seorang Penghulu syara yaitu H. Abd Malik. Tetapi semangat

untuk kader Muhammadiyah tidak pernah surut, dibuktikan Muhammadiyah Pinrang bisa terbentuk.³³

Gerakan dakwah dan pemurnian agama oleh kader Muhammadiyah Kabupaten Pinrang, yang terus gencar dilakukan di kalangan masyarakat dan membuat amal usaha di bidang pendidikan yaitu pesantren Darul Arqam Punnia dan Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah serta dalam bidang kesehatan rumah Sakit Sitti Khalijah. itulah faktor yang menyebabkan Muhammadiyah di terima di masyarakat dan bahkan sudah menjurus ke berbagai pedesaan di Kota Pinrang hal tersebut membuktikan bahwa begitu pesatnya perkembangan Muhammadiyah di Kota Pinrang.³⁴

Terdapat beberapa Desa yang ada di Kecamatan Batulappa itu kemudian sudah dimasuki oleh Organisasi Muhammadiyah yaitu Desa Batulappa (1958), Kelurahan Watang Kassa (1960), Desa Kaseralau (1964), dan berbagai daerah lainnya. Di antara Desa tersebut yang paling pedalaman yaitu Desa Kaseralau.

Muhammadiyah masuk di Desa Kaseralau sekitar tahun 1960-an yang dipelopori oleh salah satu tokoh masyarakat, yaitu Pajjara atau biasa disebut Puang Mina. Beliau mendapat pemahaman Muhammadiyah oleh gurunya, yaitu Puang Passitta yang berasal dari daerah Pinrang dan beliau juga memiliki seorang guru yang berasal dari Kabupaten Enrekang yang bernama Sakaria³⁵. Awal mula Muhammadiyah masuk di Desa Kaseralau tidak langsung terbentuk sebagai sebuah

³³Mustari Bosra, dkk“*Menapak Jejak Menata Langkah : Sejarah Gerakan dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*” Makassar 2015, h. 82.

³⁴ Darmawijaya dan Abbas, “Sejarah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan 1926-1942”*Jurnal Lektur Keagamaan* vol. 2 no. 12 (2014).

³⁵ Pajjara, PNS sekaligus tokoh Muhammadiyah, wawancara di Desa Kaseralau, pada tanggal 11 Desember 2022.

organisasi secara resmi, tetapi hanya sebuah pemahaman yang dibawah oleh Pajjara. Sebelum beliau melakukan sebuah gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau hal pertama yang dilakukan adalah memperkenalkan Muhammadiyah kepada keluarga atau kerabat terdekatnya.

Seiring berjalannya waktu Muhammadiyah akhirnya diperkenalkan kepada masyarakat, namun masyarakat menolak ajaran yang dibawah oleh Pajjara karena ajaran yang dibawahnya ingin menghilangkan sebuah tradisi-tradisi yang telah ada sejak zaman dahulu yang dilakukan oleh nenek moyang mereka atau leluhur mereka. Akan tetapi, hal tersebut tidak membuat semangat dari Pajjara memudar, beliau tetap melanjutkan misinya untuk melakukan gerakan pembaharuan dan pada akhirnya mulai dikenal di masyarakat bahkan telah banyak masyarakat yang mengikuti ajaran Muhammadiyah.

Penyebaran dakwah yang dilakukan secara perlahan oleh Pajjara yaitu mengajak kerabatnya dan para pegawai sara di lingkungannya yaitu Dusun Loka untuk mengamalkan Islam yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadist, hal yang dilakukan pelopor Muhammadiyah melalui gerakan dakwah seperti ceramah, kajian-kajian tentang ketauhidan, berdiskusi dengan para iman Masjid kampung Bamba Loka, mengajar anak-anak mengaji, dan segala cara yang berfaedah serta memperkenalkan Pesantren Punnia Pinrang.³⁶ Sehingga lama-kelamaan sebagian masyarakat serta parah toko agama mulai suka dengan ajaran itu dan mengikutinya. Seiring berjalannya waktu kesadaran dan pemahaman dengan ajaran Rasulullah SAW yaitu yang bersumber dari Al-Quran dan Al-Hadis, masyarakat

³⁶Pajjara, PNS dan tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, 15 November 2022.

secara perlahan meninggalkan budaya dan tradisi yang bertentangan dengan ideologi Muhammadiyah di Desa Kaseralau.

Perkembangan Muhammadiyah yang begitu pesat di desa kaseralau yang secara cepat masyarakat mampu mengikutinya. Sehingga pada tahun 1995 Muhammadiyah cabang Kaseralau diresmikan oleh pimpinan daerah (PD) Muhammadiyah Kabupaten Pinrang. Ketua pertama pimpinan cabang Muhammadiyah Kaseralau yaitu Muhammad Ali,

peresmian Organisasi tersebut gerakan pembaharuan terus gencar di lakukan hingga pada tahun 2004, Muhammadiyah mengalami puncak paling eksis di bawah kepemimpinan Muh Ali yang mengambil dua periode, salah satu keberhasilannya yaitu di bangun Mushollah di desa Kaseralau yaitu Mushollah Muhajirin dan tempat belajar mengaji, sehingga pada tahun 2005 pergantian ketua yaitu Abdullah sebagai ketua, dan beberapa seangkatan beliau menjadi bagian di struktur organisasi beliau juga mengambil 2 periode kepengurusan, seiring berjalanya waktu, pada tahun 2015 di ganti lagi ketua yang kemudian di pimpin lagi oleh bapak Muh Ali sampai sekarang.

Mewujudkan dan mengajak kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam serta menghindari hal-hal yang tidak dibenarkan Rasulullah SAW dengan kata lain melakukan pemurnian, koreksi, dan evaluasi terhadap ajaran agama dalam berbagai bidang kehidupan yang disesuaikan dengan keadaan dan kondisi masyarakat yang didasarkan pada prinsip ajaran Islam.³⁷

³⁷Agus Sukoco, "Mengemban Misi Muhammadiyah" (yogyakarta, suara Muhammadiyah, 2014), h. 20.

Identitas persyarikatan Muhammadiyah, sebagaimana yang tercantum dalam Anggaran Dasar Muhammadiyah Pasal 1 ayat 1 dinyatakan sebagai gerakan Islam dan bersumber *pada ma'ruf nahi mungkar*; beraqidah Islam dan bersumber pada Alqur'an dan Sunnah. Namun demikian, dilihat dari gerak pemikiran dan pengalaman keagamaannya, identitas perjuangan Muhammadiyah disebut sebagai gerakan Islam, dakwah dan *tajdid*.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Islam Untuk melaksanakan dan memperjuangkan keyakinan dan cita-cita hidupnya, Muhammadiyah selalu mendasarkan pada prinsip-prinsip ajaran Islam, yaitu karena adanya keyakinan bahwa hanya Islamlah ajaran yang mampu mengatur tata kehidupan manusia yang dapat membawa pada kesejahteraan hidup di dunia akhirat. Keyakinan ini didasarkan pada firman Allah QS Ali Imran/3 : 19

إِنَّ الدِّينَ عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ ۗ وَمَا اخْتَلَفَ الَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ إِلَّا مِنْ بَعْدِ مَا جَاءَهُمُ الْعِلْمُ بَغْيًا بَيْنَهُمْ ۗ وَمَنْ يَكْفُرْ بِآيَاتِ اللَّهِ فَإِنَّ اللَّهَ سَرِيعُ الْحِسَابِ

Terjemahnya:

“Sesungguhnya agama di sisi Allah ialah Islam. Tidaklah berselisih orang-orang yang telah diberi Kitab kecuali setelah mereka memperoleh ilmu, karena kedengkian di antara mereka. Barangsiapa ingkar terhadap ayat-ayat Allah, maka sungguh, Allah sangat cepat perhitungan-Nya”³⁸.

Muhammadiyah sebagai Gerakan Dakwah Dalam rangka mewujudkan cita-cita dan keyakinan, Muhammadiyah melakukan dakwah Islam, yaitu seruan dan ajakan kepada seluruh umat manusia untuk memahami dan mengamalkan ajaran Islam. Dawah ini dilakukan melalui amar ma'ruf nahi mungkar dengan hikmah kebijaksanaan, hal tersebut terdapat dalam Firman Allah QS Ali Imran/3 : 104

³⁸Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Al-Karim" (Cordoba, Bandung), Abdul Aziz Abdur Rauf, lc, h 52.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Terjemahnya:

“Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung”.³⁹

Muhammadiyah sebagai Gerakan *Tajdid* Muhammadiyah dikenal sebagai gerakan tajdid karena Muhammadiyah selalu berupaya melakukan koreksi dan evaluasi terhadap berbagai pemikiran dan pengalaman keagamaan dalam rangka pemurnian dalam bidang aqidah dan ibadah yang disesuaikan dengan Alqur’an dan Sunnah dengan kata lain “kembali kepada al-Qur’an dan Sunnah”. Disamping itu Muhammadiyah juga selalu berusaha untuk melakukan pembaharuan dalam berbagai bidang kehidupan, yang disesuaikan dengan kemajuan zaman dengan tidak meninggalkan prinsip-prinsip Islam.

Muhammadiyah sebagai gerakan tajdid berupaya untuk menyesuaikan dengan keadaan zaman yang selalu berubah. Tajdid lebih banyak menitikberatkan pada pemikiran secara kontekstual, dalam segala aspek kehidupan. Diharapkan, Muhammadiyah tidak akan kekeringan wacana yang senantiasa hadir setiap waktu berubah. Tajdid di persiapkan untuk menghadapi atau mengantisipasi terjadinya perubahan-perubahan seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang berdampak positif dan negatif.

B. Peran Organisasi Muhammadiyah

Organisasi Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan dalam membina masyarakat Islam dimulai pada zaman kolonial sampai sekarang

³⁹Kementrian Agama Republik Indonesia, "Al-Quran Al-Karim" (Cordoba, Bandung), Abdul Aziz Abdur Rauf, lc, h 63.

ini. Perubahan yang banyak bisa dilihat sekarang ini, diantaranya dalam bidang pendidikan yang dikembangkan oleh Organisasi Muhammadiyah di mulai dari tingkat Dasar sampai ke tingkat perguruan tinggi. Muhammadiyah telah banyak melakukan perubahan di kalangan masyarakat dan negara. Dalam mata kepribadian Muhammadiyah dapat dilihat bahwa Muhammadiyah adalah gerakan Islam. Maksud Gerakan disini adalah gerakan Dakwah Islam *amar ma'ruf nahi mungkar* yang ditujukan kepada perorangan dan masyarakat.⁴⁰

2. Tradisi Masyarakat (Kebiasaan)

Tradisi berasal dari Bahasa Latin: *traditio*, “diteruskan” atau kebiasaan, dalam pengertian yang paling sederhana adalah sesuatu yang telah dilakukan untuk sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan suatu kelompok masyarakat, biasanya dari suatu negara, kebudayaan, waktu, atau agama yang sama.⁴¹ Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini dan belum dihancurkan atau dirusak.

Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang menjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja. Dari pemahaman tersebut apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan.

⁴⁰ Sujarwanto dkk, *Muhammadiyah Dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990), h. 106.

⁴¹ C.A. Van Perursen, “*Strategi Kebudayaan*” (penerbit, Kanisius. Yogyakarta, 1998), h. 11

Tradisi oleh C.A.Van Peurse diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta, Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia. Lebih khusus tradisi yang dapat melahirkan kebudayaan masyarakat dapat diketahui dari wujud tradisi itu sendiri.⁴² Dari penjelasan tersebut bahwa tradisi adalah warisan dari nenek moyang kita, tetapi kemudian tradisi tersebut dapat di ubah jika dampak yang ditimbulkan dari tradisi tersebut berdampak negative, kemudian dapat juga dipadukan dengan tradisi yang lainnya, sehinggah tradisi tersebut lebih kaya aka nilainya.

Menurut Koentjaraningrat kebudayaan memiliki tiga wujud, yaitu: Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan-gagasan, nilainilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya, Wujud kebudayaan sebagai kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan Wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya manusia.⁴³

Kebiasaan yakni sesuatu yang kamu lakukan secara periodik (presen tense/saat ini). Dulunya, (past tense) hal itu nggak pernah kamu lakukan, tapi sekarang jadi melakukannya secara periodik. Defenisi lain di jelaskan bahwa kebiasaan atau tradisi adalah sesuatu yang sudah dilakukan sejak lama dan menjadi bagian dari kehidupan sebuah sekelompok masyarakat, untuk pelestariannya pada generasi berikutnya dengan cara lisan atau pembinaan, maupun tulisan.

⁴² Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (penerbit Prenada Media Grup, Jakarta, 2007),h .30.

⁴³ Mattulada, "*Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*" (penerbit Hasanuddin University Perss, Makassar 2000), h.1

Kebiasaan merupakan norma yang keberadaannya dalam masyarakat diterima sebagai aturan yang mengikat walaupun tidak ditetapkan oleh pemerintah. Kebiasaan adalah tingkah laku dalam masyarakat yang dilakukan berulang-ulang mengenai sesuatu hal yang sama, yang dianggap sebagai aturan hidup kebiasaan dalam masyarakat sering disamakan dengan adat istiadat.

Jadi dapat disimpulkan bahwa adat istiadat adalah kebiasaan-kebiasaan sosial yang sejak lama ada dalam masyarakat dengan maksud mengatur tata tertib. Ada pula yang menganggap adat istiadat sebagai peraturan sopan santun yang turun temurun pada umumnya, adat istiadat merupakan tradisi. Adat bersumber pada sesuatu yang suci (sakral) dan berhubungan dengan tradisi masyarakat yang telah turun-temurun.

Adapun syarat-syarat timbulnya tradisi adalah syarat materil, Adanya perbuatan tingkah laku, yang dilakukan berulang-ulang didalam masyarakat tertentu. Syarat intelektual, Adanya keyakinan hukum dari masyarakat yang bersangkutan, adanya akibat hukum bila hukum itu dilanggar.⁴⁴ Dalam tradisi pasti ada suatu waktu yang pas untuk di melaksanakan tradisi tersebut dan kemudian kalau kita melanggar tradisi tersebut maka di percaya ada hukuman dari dzat yang dipercaya yang bersifat supranatural.

Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersisa dari masa lalu. Hal ini senada dengan apa yang dikatakan Shils bahwa segala sesuatu yang disalurkan atau diwariskan dari masa lalu ke masa kini itu adalah tradisi. Fungsi Tradisi Menurut Shils “Manusia tak mampu hidup tanpa tradisi meski mereka saling merasa tak puas terhadap tradisi mereka” Maka Shils menegaskan suatu tradisi itu memiliki fungsi bagi masyarakat yaitu:

⁴⁴ Rijkshroeff, “*sosiologi Hukum*” (penerbit Mandar Maju, Bandung 2001), h. 45

- 1.) Dalam bahasa Klise dinyatakan, tradisi adalah kebiasaan turun temurun. Tempatnya di dalam kesadaran, keyakinan, norma dan nilai yang kita anut kini serta di dalam benda yang diciptakan di masa lalu. Tradisipun disediakan fragmen warisan historis yang kita pandang bermanfaat.
- 2.) memberikan legitimasi terhadap pandangan hidup, keyakinan, pranata, dan aturan yang sudah ada. Semuanya ini memerlukan pembenaran agar dapat mengikat anggotanya. Salah satu sumber legitimasi terdapat dalam tradisi. Biasa dikatakan “selalu seperti itu” atau orang” selalu mempunyai keyakinan demikian” meski dengan resiko yang para doksal yakni bahwa tindakan tertentu hanya akan dilakukan karena orang lain melakukan hal yang sama di masa lalu atau keyakinan tertentu diterima semata-mata karena mereka telah menerima sebelumnya.
- 3.) Menyediakan simbol identitas kolektif yang meyakinkan, loyalitas primordial terhadap bangsa, komunitas dan kelompok. Tradisi daerah, kota dan komunitas lokal sama perannya yakni mengikat warga atau anggotanya dalam bidang tertentu. Dan terakhir yaitu membantu menyediakan tempat pelarian dan keluhan, kekecewaan dan ketidakpuasaan kehidupan modern. Tradisi yang mengesankan masa lalu yang lebih bahagia menyediakan sumber pengganti kebanggaan bila masyarakat berada dalam krisis.⁴⁵

Tradisi adalah sesuatu yang di lakukan oleh nenek moyang kita terdahulu, yang mengandung banyak arti. Beberapa contoh tradisi masyarakat khususnya di Desa Kaseralau yang masih kental saat itu seperti, tradisi *angdoja*), tradisi *mappakande*

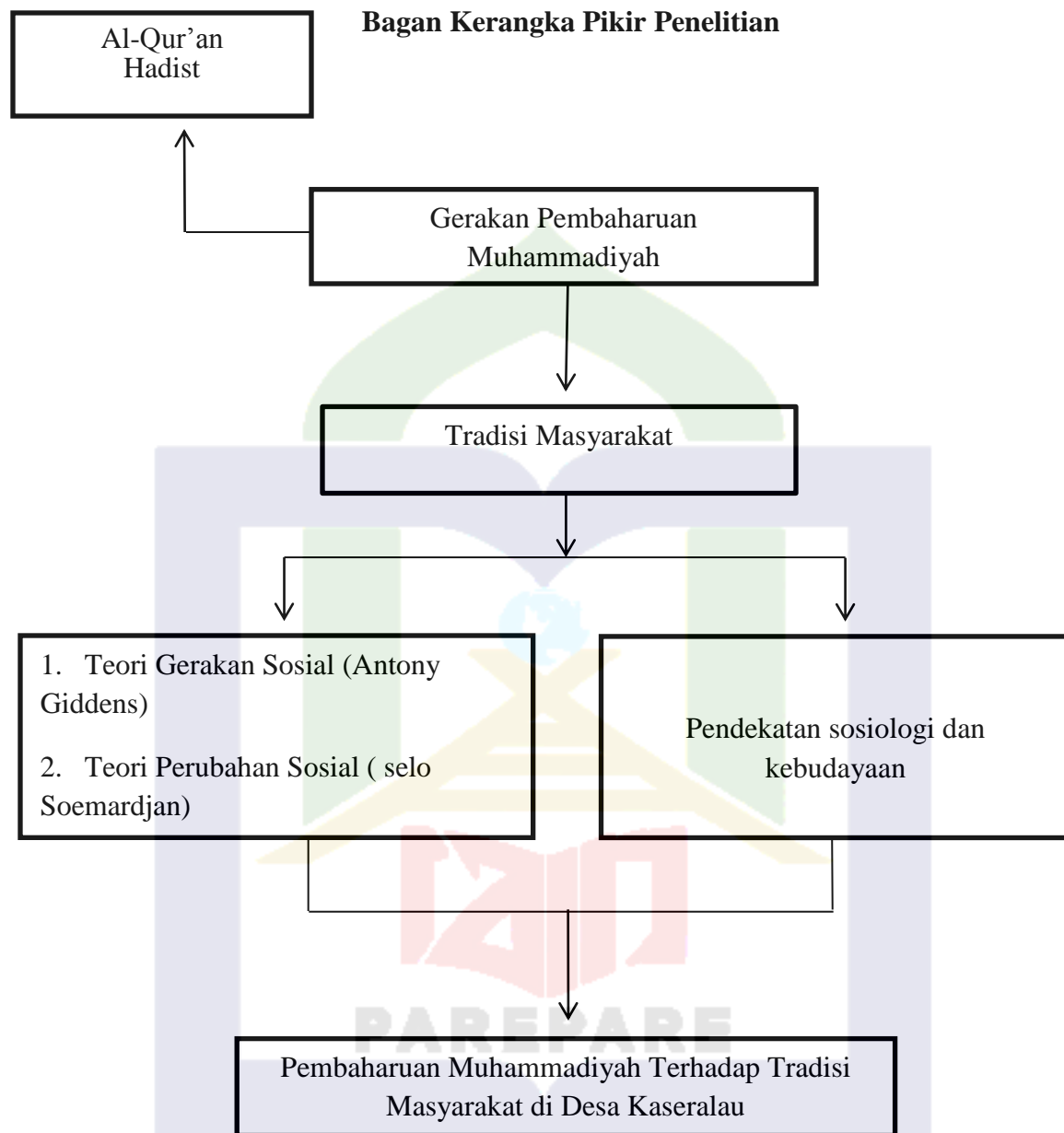
⁴⁵ Adin Kusdiana "Sejarah dan Kebudayaan Islam periode Pertengahan" dalam jurnal Cv *PustakaSetia, ed*, (Bandung, 2013), h, 29.

pangiden), tradisi *mattammu bulung*, tradisi *matakko*, dan tradisi *maddamulu* semua itu adalah tradisi lokal yang pernah berjalan di tengah masyarakat Kaseralau serta tradisi tersebut adalah hal-hal yang tidak sesuai dengan ideologi Muhammadiyah karena tidak sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah. Sehingga Muhammadiyah melakukan gerakan Pembaharuan.

D. Kerangka Pikir

Kerangka pikir penelitian adalah sebuah model atau gambaran yang berupa konsep yang di dalamnya menjelaskan tentang hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya. Kriteria utama dalam membuat suatu kerangka fikir agar dapat menyakinkan ilmuwan adalah alur-alur fikiran yang logis dalam membuat suatu kerangka berfikir dapat membuahkan sebuah kesimpulan.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bentuk-bentuk tradisi masyarakat dan mengetahui gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau, dari penjelasan di atas maka dapat di gambarkan kerangka fikir sebagai berikut



Bagan 1: Kerangka Pikir

Dari bagan diatas dipahami bahwa Muhammadiyah melakukan gerakan keagamaan dalam bentuk pembaharuan agama. Hal tersebut dilakukan karena banyaknya penyimpangan dalam ajaran agama di masyarakat diantara

penyimpangan tersebut berupa bercampurnya antara ajaran agama dengan kebudayaan setempat yang dianggap bertentangan dengan syariat. Maka, landasan dari bagan diatas, yaitu al-Qur'an dan Hadist sebagai landasan keagamaan

Selanjutnya gerakan sosial dan keagamaan melalui pembaharuan agama, melahirkan perubahan sosial dalam masyarakat berupa kemurnian agama atau masyarakat memahami ajaran agama Islam yang sebagai mana mestinya atau sesuai syariat. Hal itu berdampak pada adanya perubahan dari segi budaya, norma dan nilai dalam masyarakat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Merujuk dari permasalahan yang di kaji maka penelitian ini masuk kedalam kategori penelitian deskriptif kualitatif. Kualitatif adalah pengolahan data yang dilakukan dalam rangka mendeskripsikan atau membahas hasil penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian ini peneliti berupaya mendeskripsikan dan memberikan penjelasan tentang bentuk-bentuk tradisi masyarakat dan bagaimana gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, pertimbangan yang mendasari digunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini memfokuskan kepada historis yang membutuhkan deskriptif analitik untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang Muhammadiyah, sebagai gerakan terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau dan mengintervertasikan melalui observasi, wawancara, dan mempelajari dokumentasi sehingga data yang kemudian kita ambil itu benar kemurniannya.

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan sosiologi dan budaya. Pendekatan sosiologi berusaha mengungkap makna dan pengalaman sosio-kultural subjek penelitian terhadap suatu fenomena yang tidak bisa dengan mudah diukur menggunakan angka. Sosiologi diartikan sebagai ilmu yang mempelajari proses pemikiran dan perwujudan hasil karya yang terkait dengan nilai-nilai hubungan suatu masyarakat (tertentu). Pendekatan sosiologi desain adalah melalui antropologi budaya, antropologi sosial, perilaku masyarakat setempat, karya budaya dan gaya hidup. Dalam kajian sosiologi hal-hal yang dipaparkan cenderung

⁴⁶Ismail Suardi Wekke, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri, 2019), h. 15.

berbasis fenomena sosial yang telah lazim dan banyak kasusnya disekitar kita. Tujuannya adalah untuk analisis sosial, maupun untuk masukan kepada para pelaku desain sebagai dasar untuk memecahkan masalah

Pendekatan kebudayaan adalah pendekatan melalui budaya seperti kepercayaan, kesenian, adat istiadat. Misalnya cara berpakaian di saat resepsi pernikahan, kehidupan sehari-hari, dan upacara-upacara keagamaan. Kebudayaan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi manusia dan masyarakat. Kegunaannya sebagai alat metodologi untuk memahami corak keagamaan yang dimiliki oleh sebuah masyarakat dan para warganya

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Peneliti melaksanakan penelitian di wilayah Kabupaten Pinrang Kecamatan Batulappa Desa Kaseralau. Daerah Kaseralau adalah daerah yang sangat pedalaman di Kabupaten Pinrang bagian Utara tepatnya di Kecamatan Batulappa di mana perbatasan antara Enrekang dan Pinrang. Dihuni oleh sekitar 600 penduduk, kurang lebih 540 kepala keluarga yang terbagi 3 dusun yaitu Dusun Baruppu, Bamba Loka dan Banga. Sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung dan sawah, dan sebagian masyarakatnya perantau serta masyarakat pun mayoritas beragama Islam. Kondisi masyarakat masih bersifat primordial atau kekeluargaan dan sebagian masyarakat di Kaseralau masih kental dengan budaya lokal atau tradisi nenek moyang, masyarakat masih percaya tentang paham animisme dan dinamisme. Adapun waktu penelitian yang digunakan yaitu 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Berdasarkan sub judul penulis, maka yang menjadi fokus penelitian adalah bentuk-bentuk tradisi masyarakat yaitu tradisi *Mangdoja*, tradisi *Mattammu Bulung*,

tradisi *Mappakande To Mangideng*, tradisi *Matakko* dan tradisi *Maddamulu* serta yang menjadi focus penelitian yaitu gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan Tradisi masyarakat di Desa Kaseralau, Kecamatan Batulappa, Kabupaten Pinrang. Selain itu yang menjadi focus penelitian ini yaitu mengenai informan di mana informan yang menjadi sumber data ialah tokoh Muhammadiyah Kaseralau, tokoh agama, dan tokoh masyarakat.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dimana kemudian data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan kalimat, yang kemudian tidak dalam bentuk angket dan angka. Data diperoleh dari berbagai macam teknik dalam pengumpulan data seperti, wawancara, analisis dokumen, serta observasi ataupun dokumentasi yang telah dituangkan dalam bentuk pemotretan, rekaman dan video.⁴⁷ Sumber data diperoleh dalam dua jenis yakni data primer dan data skunder.

1. Sumber Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang di dapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam khusus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya yang menjad subjek penelitian (sumber informasi pertama, firs hand dalam mengumpulkan data penelitian).⁴⁸

Data primer merupakan data yang secara langsung didapatkan penulis melalui wawancara di tempat penelitian terhadap tokoh-tokoh terkait yang mengetahui secara jelas tradisi-tradisi dan gerakan Muhammadiyah sebagai fokus penelitian ini. Peneliti

⁴⁷Joko Subagyo, "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prakek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).h.76

⁴⁸Arfan Ikhsan, "*Metodologi Penelitian*" (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008), h. 65.

melakukan wawancara kepada 8 orang di antaranya ada tokoh dan pengurus Muhammadiyah cabang Kaseralau, tokoh agama, dan tokoh masyarakat,

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang didapatkan dari hasil literatur buku yang berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti oleh penulis, baik dari perpustakaan maupun dari hasil penelitian, seperti jurnal, artikel dan skripsi serta berita-berita terkait masalah penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data dan Pengolahan

Teknik pengumpulan data adalah segala sesuatu yang menyangkut bagaimana cara atau dengan apa dapat di kumpulkan, adapun cara pengumpulan data dalam penelitian ini, menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi sangat lazim dalam metode penelitian kualitatif. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan. Manfaat observasi adalah peneliti mendapatkan pengalaman yang mendalam dengan cara berinteraksi langsung dengan subjek penelitian.⁴⁹ Karena teknik observasi dapat memberikan gambaran tentang sesuatu yang ada di lapangan supaya hasil penelitian lebih akurat. Melalui teknik observasi ini, peneliti mengamati kondisi lingkungan Desa Kaseralau, baik tentang letak geografis Desa Kaseralau maupun tentang kegiatan dari masyarakat Kaseralau, pada observasi ini juga peneliti melakukan wawancara langsung kepada masyarakat tentang tradisi yang pernah dilakukanya dan kepada pengurus Muhammadiyah tentang sejarah Muhammadiyah.

⁴⁹ Iryana dan Risky Kawasati, “*Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif*,” (Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Sorong, Kalimantan, 2015) h.75.

Pada hasil wawancara saat observasi tersebut peneliti menemukan di Desa Kaseralau bahwa yang menjadi pelopor pertama Muhammadiyah adalah Puang Mina, Baco maroding, dan beberapa seangkatanya dan tentang tradisi terdahulu masyarakat yang pernah dilakukanya seperti, *mangdoja*, *mappakande to mangiden*, *matakko*, *maddamulu* dan sebagainya. Khususnya di Dusun Bamba Loka dan Dusun Baruppu mayoritas masyarakatnya penganut paham Muhammadiyah di bandingkan dengan Dusun Banga yang kemudian masih dalam satu Desa serta masyarakatnya pun masih berstatus berkeluarga, tetapi kemudian itu berbedah pemahaman dalam persoalan keagamaan, dan di Dusun Banga tersebut di kenal sebagai daerah yang mempunyai banyak tradisi yang masih berjalan sampai saat ini, salah satu tradisi tersebut yang masih kental ialah tradisi *Mangdoja*. Kemudian peneliti juga mendapatkan data awal terkait letak geografis dari lokasi penelitian.

2. Wawancara

Dalam wawancara tersebut bisa dilakukan secara individu maupun dalam bentuk kelompok, sehingga di dapat data infromatik yang orientik. Wawancara yang digunakan peneliti, yaitu wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan, artinya kemampuan mengembangkan pertanyaan-pertanyaan yang dikemukakan kepada narasumber. Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini ialah tokoh Muhammadiyah (Pajjara, Baco Maroding, Muh Ali dan udding), tokoh agama (Abdullah), dan tokoh Masyarakat (Ibrahim dan Paddongi).

3. Dokumentasi

Metode ini suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Metode ini di gunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia yang tercatat dalam dokumen berfungsi

sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara yang mendalam.⁵⁰ Dalam hal ini peneliti mengumpulkan dokumen-dokumen berupa photo atau video terkait dengan Muhammadiyah dengan mencari informasi melalui pemanfaatan media sosial dan situs berita online terpercaya.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat di pertanggung jawabkan. Uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi, uji credibility (validasi interbal), uji transferability (validasi eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas). Kemudian kriteria uji keabsahan tersebut dapat dijadikan tolak ukur untuk bisa mendapatkan sebuah kesimpulan yang menjamin validnya suatu data yang diperoleh peneliti.

1. Derajat Kepercayaan (Credibility)

Kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini dapat menjelaskan sebuah data sehingga mampu membuktikan kesesuaian antara hasil pengamatan dan realitas dilapangan, apakah data atau informasi yang diperoleh sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan, jadi penelitian ini dapat di pertanggung jawabkan. Dan menggunakan langkah-langkah dalam pengecekan kredibilitas diantaranya:

- a. Perpanjangan Pengamatan maka peneliti kembali ke lapangan melakukan pengamatan. Wawancara dengan yang pernah ditemui ataupun yang baru,

⁵⁰Sandu Siyoto dan M. Ali Sodik, “*Dasar Metodologi Penelitian*”2015, h, 77.

sehingga hubungan antara peneliti dengan narasumber semakin akrab yang menyebabkan tidak ada lagi informasi yang di sembunyikan.

- b. Meningkatkan Ketekunan dalam penelitian ini mengecek kembali untuk dapat memberikan deskriptif data yang akurat dan sistematis terhadap apa yang diamati.
 - c. Membuat Bahan Referensi dalam penelitian ini adanya pendukung untuk membuktikan data yang diperoleh peneliti, sebagai contoh seperti gambar, audio, dan hasil wawancara.
 - d. Mengadakan Member Check dalam penelitian ini penulis melakukan member check kepada semua sumber data terutama kepada narasumber atau informan mengenai tradisi terdahulu masyarakat Kaseralau dan gerakan pembaharuan Muhammadiyah.
2. Kepastian (Comfirmability)

Comfirmability merupakan kriteria penelitian untuk menilai kualitas hasil penelitian dengan pebekanan pada pengecakan data dan informasi serta interpretasi yang didukung oleh materi yang ada pada penelusuran dan pelecakan, pada penelitian ini menggunakan buku pedoman karya tulis ilmiah dari IAIN Pare-pare.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah proses menyusun secara sistematis atau pengumpulan data yang diperoleh melalui hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Kemudian menyajikanya lebih jelas tentang apa yang telah ditemukan ataupun yang didapatkan di lapangan. Analisis data nantinya akan menarik kesimpulan yang bersifat khusus atau berangkat dari kebenaran yang bersifat umum

mengenai suatu fenomena pada suatu peristiwa atau data yang berindikasi sama dengan fenomena yang bersangkutan.⁵¹

Adapun langkah-langkah yang digunakan dalam menganalisis diantaranya adalah :

1. Reduksi kata adalah jenis penajaman analisis, yaitu mengklasifikasikan, mengarahkan, dan mengatur materi sehingga kesimpulan akhir dapat dianalisis sesudahnya. Tujuan dari proses reduksi dan seleksi data ini adalah untuk mentransfer, abstrak, dan menyederhanakan informasi yang dikumpulkan dari catatan lapangan. Maka peneliti melakukan
 - a. Mengumpulkan data dan informasi dari catatan hasil wawancara dan hasil observasi baik dalam bentuk perekam, photo dan catatan menulis.
 - b. Kemudian peneliti mencari hal-hal yang dianggap dari setiap aspek penelitian.
2. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan organisasi informasi yang dapat digunakan untuk menarik kesimpulan penelitian. Penelitian ini berarti menemukan pola yang signifikan dan memberi kesimpulan dan memberi tindakan.⁵² Peneliti menggunakan hal dalam penyajian data.

- a. Membuat rangkuman secara deskriptif dan sistematis terkait dengan data-data yang didapatkan di lokasi penelitian.
- b. Kemudian memberikan makna setiap rangkuman tersebut dengan memperhatikan kesesuaian dengan fokus penelitian.

⁵¹Hastono Susanto Priyo, "Analisis Data,(Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 4, no. 7 (2001) h.: 2.

⁵²Albi Anggito dan Johan Setiawan, "Metode Penelitian Kualitatif," Cet I (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), h. 243-249.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian tentang kesimpulan yang telah diambil dengan data pembandingan teori tertentu, melakukan proses pengecekan ulang mulai dari pelaksanaan wawancara, observasi, dokumentasi, dan membuat kesimpulan untuk dilaporkan sebagai hasil penelitian yang dilakukan.⁵³ Dalam penarikan kesimpulan pada penelitian ini yaitu dengan menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, sehingga hasil dari penelitian ini dapat disimpulkan jelas.



⁵³ Ahmad Rijal, “*Analisis Data Kualitatif*” (Bandung: Pustaka Jayah. 2018), h.56

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Bentuk-Bentuk Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau

Tradisi dapat diartikan sebagai warisan yang benar atau warisan masa lalu. Namun demikian tradisi yang menjadi berulang-ulang bukanlah dilakukan secara kebetulan atau disengaja.⁵⁴ Dari pemahaman tersebut apapun yang dilakukan oleh manusia secara turun temurun dari setiap aspek kehidupannya yang merupakan upaya untuk meringankan hidup manusia dapat dikatakan sebagai tradisi yang berarti hal tersebut adalah menjadi bagian dari kebudayaan. Secara khusus tradisi diterjemahkan sebagai proses pewarisan atau penerusan norma-norma, adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta, Tradisi dapat dirubah diangkat, ditolak dan dipadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia.

Hal yang paling mendasar dari tradisi adalah adanya informasi yang diteruskan dari generasi ke generasi baik tertulis maupun lisan, karena tanpa adanya ini, suatu tradisi dapat punah. Tradisi adalah kesamaan benda material dan gagasan yang berasal dari masa lalu namun masih ada hingga kini. Arti yang lengkap bahwa tradisi mencakup kelangsungan masa lalu dimasa kini ketimbang sekedar menunjukkan fakta bahwa masa kini berasal dari merupakan dilupakan. Maka di sini tradisi hanya berarti warisan, apa yang benar-benar tersirat dari masa.

Dalam Islam, istilah tradisi atau budaya disebut dengan adab. Islam telah menggariskan adab-adab Islami yang mengatur etika dan norma-norma pemeluknya. Adab-adab Islami ini meliputi seluruh aspek kehidupan manusia. Tuntunannya turun

⁵⁴ Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (penerbit Prenada Media Grup, Jakarta, 2007), h. 30.

langsung dari Allah melalui wahyu kepada Rasul-Nya. Seperti itulah Islam memandang tradisi. Karena tradisi itu adalah hasil usaha dan ikhtiyar manusia, maka Islam memandangnya biasa dan sama saja dengan hal-hal yang lain, yaitu takluk pada hukum baik-buruk. Namun perlu digaris bawahi, yang menjadi patokan dalam menilai baik buruknya suatu tradisi ialah agama, yakni Al-Qur'an dan Hadits. Bukan semata-mata akal manusia.

Daerah Kaseralau adalah daerah yang sangat pedalaman di Kabupaten Pinrang bagian Utara tepatnya di Kecamatan Batulappa di mana perbatasan antara Enrekang dan Pinrang. Dihuni oleh sekitar 600 penduduk, kurang lebih 540 kepala keluarga yang terbagi 3 dusun yaitu Dusun Baruppu, Bamba Loka dan Banga. Sebagian masyarakatnya berprofesi sebagai petani jagung dan sawah, dan sebagian masyarakatnya perantau serta masyarakat pun mayoritas beragama Islam. Kondisi masyarakat masih bersifat primordial atau kekeluargaan dan sebagian masyarakat di Kaseralau masih kental dengan budaya lokal atau tradisi nenek moyang, masyarakat masih percaya tentang paham animisme dan dinamisme.

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa masyarakat di Desa Kaseralau, tepatnya di Dusun Bamba Loka dan Dusun Baruppu khususnya terkait tentang bentuk-bentuk tradisi terdahulu. Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibrahim sebagai berikut

“Saya adalah penduduk asli Desa Kaseralau, jadi kalau persoalan tentang tradisi terdahulu yang di lakukan masyarakat itu saya tau dan banyak sekali yang dilakukan oleh masyarakat di waktu yang tertentu, ada beberapa di antaranya yaitu *magdoja* yaitu peringatan hari kematian, *mattammu bubun*, *mappakande to pangiden*, *kumande di itto kaju*, *sumaro*, *makkombong*, *matakko* dan masih banyak lainnya yang saya paling suka itu *mangdoja* karna di situ kita beberapa hari makan di tempat orang meninggal karna *mangdoja* adalah memperingati hari

kematian dan setiap diperingati pasti keluarganya memotong beberapa hewan seperti, sapi, ayam kampung dan kambing.”⁵⁵

Hal senada juga disampaikan oleh Paddongi selaku tokoh masyarakat terdahulu: “Desa Kaseralau itu nak di kenal sebagai daerah yang banyak pamalnya dan tradisinya, dahulu saya sering ke tempat yang keramat seperti pohon besar, batu besar dan di mata air di sana kami berdoa dan melakukan beberapa ritual, serta di sana kami juga makan bersama, itu yang sering kami lakukan terdahulu bersama nenek-nenek kalian nama tradisi itu, seperti *mattoko*, *mattanan bubun*, *mammanung sambarang* dan sebagainya.”⁵⁶

Berdasarkan hasil data yang peneliti lakukan dengan cara wawancara, maka berikut beberapa bentuk-bentuk tradisi masyarakat Desa Kaseralau yang peneliti uraikan:

1. Tradisi *Mangdoja*

Mangdoja merupakan suatu tradisi terdahulu yang dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya di Desa Kaseralau. *Mangdoja* merupakan perayaan kematian yang dilakukan sesaat setelah penguburan, pada tradisi ini keluarga akan melakukan kurban dalam hal ini pemotongan satu ekor kambing dan beberapa ekor ayam. Lalu akan dilanjutkan dengan beberapa ritual-ritual lainnya. Bukan hanya dihari itu saja tapi berikutnya sampai pada hari ketujuh masih banyak ritua-ritual yang harus dilakukan yang dirangkaikan dengan pemotongan beberapa hewan. Ritual baru selesai setelah roh dari orang yang meninggal telah diturunkan dari rumah dengan melakukan ritual penggantungan nasi dan telur dengan beberapa ritual yang dilakukan.

Mangdoja ini tidak serta merta diartikan bahwa masyarakat menginginkan kematian salah satu anggota keluarganya, akan tetapi ini adalah tradisi dan

⁵⁵Ibrahim, Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 3 Juni 2023.

⁵⁶Paddongi, Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 3 Juni 2023.

kepercayaan yang memang dianut oleh masyarakat. *Mangdoja* di percaya merupakan bentuk penghormatan terakhir pada orang yang sudah meninggal. Hanya saja cara masyarakat Kaseralau memberikan penghormatan berbeda dari hal-hal yang dilakukan oleh masyarakat pada umumnya, masyarakat Kaseralau lebih kepada pemotongan hewan seperti ayam, kambing dan kerbau di hari-hari ganjil yaitu hari ke-3, 7, 11, 21, 31, 41 sampai ke 100 setelah kematian. Pemotongan hewan ini bukan tanpa alasan. Karena masyarakat percaya bahwa hewan yang di potong akan menjadi kendaraan untuk roh menuju akhirat. Masyarakat juga percaya bahwa sebelum prosesi adat ini selesai roh orang yang sudah meninggal masih tetap berada disekitar mereka, sehingga selama 7 hari kasur atau karpet tempat sesaat setelah di mandikan harus tetap di tempatnya dan setiap apapun yang di makan oleh keluarga harus juga disuguhkan kepada roh.

Berikut adalah pernyataan dari Ibrahim dia merupakan tokoh masyarakat yang sempat melakukan tradisi tersebut.

“Kepercayaan tradisi *mangdoja* yang di anut masyarakat pada saat itu banyak mengandung pamali. Salah satunya pada saat ada yang meninggal maka masyarakat yang memiliki kesibukan sekalipun harus meninggalkan kesibukan tersebut dan ikut melayat, hal itu di kenal masyarakat dengan sebutan pallin. Tidak hanya itu pada saat jenazah akan dimandikan maka masyarakat sekitar juga dilarang mandi karena pada saat orang tersebut mandi disaat yang bersamaan maka kutu di kepalanya akan muncul, masyarakat di minta untuk mandi sepagi mungkin atau setelah penguburan jenazah selesai. Selanjutnya masyarakat juga dilarang untuk tidur pada saat jenazah di bawa ke kuburan karena dipercaya roh orang yang meninggal akan mendatangi dan mengganggu.”⁵⁷

Tradisi *mangdoja* ini pada dasarnya memiliki syarat-syarat tersendiri seperti hewan-hewan yang akan disembelih maupun cara atau proses pelaksanaannya. Cara pelaksanaan dalam tradisi ini atau puncak dari tradisi ini yaitu:

⁵⁷Ibrahim, Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Kaseralau, pada tanggal 3 Juni 2023.

- 1) Perayaan kematian dilakukan pada saat hari ke 40 kematian si mayat
- 2) Maka diadakanlah pemotongan sapi pada pagi hari, kemudian setelah itu masyarakat pergi ke kuburan untuk membenahi kuburan si mayat dengan juga ada beberapa ritual yang dilakukan di sana tetapi
- 3) Setelah itu, diadakan makan bersama di rumah keluarga si mayat, sebelum di makan adalah lagi beberapa ritual, seperti doa
- 4) Setelah selesai acara makannya, maka tibalah di waktu malam yaitu ritual ambala battoa, itu yang bisa melakukan hanyalah keluarga si mayat saja.

Seiring berkembangnya zaman banyak hal-hal yang juga ikut diperbahui. Seperti perayaan kematian yang dulunya sampai 100 hari di perpendek menjadi 41 hari. Banyak hal-hal yang berubah dan berkembang, bukan hanya terletak pada perkembangan teknologi komunikasi dan informasi namun juga pada kepercayaan pada masing-masing orang terhadap segala sesuatu yang ada disekitar mereka. Sama halnya yang terjadi di lingkungan masyarakat Kaseralau, banyak kemudian masyarakat yang mulai meninggalkan beberapa masyarakat telah meninggalkan tradisi-tradisi terdahulu.

2. Tradisi *Mattammu Bulung*

Tradisi *Mattammu Bulung* adalah salah satu dari beberapa rangkaian tradisi dalam pertanian masyarakat Bugis, khususnya masyarakat Bugis Pattinjo di desa Kaseralau. Kata *Mattammu Bulung* adalah istilah yang berasal dari bahasa Pattinjo. *Mattammu bulung* terdiri dari dua kata, *mattammu* mengandung makna dalam bahasa Indonesia berarti ‘menemui’ bisa juga diartikan ‘menjemput’ atau ‘menyambut’. Sedangkan *bulung* adalah istilah yang masyarakat Kaseralau gunakan untuk menyebutkan tanaman padi yang telah mengandung dan akan segera

mengeluarkan biji padinya. Jadi, dari arti kedua kata tersebut bisa diartikan bahwa *mattammu bulung* adalah sebuah kegiatan pertanian yang dilakukan untuk menyambut dan merayakan karena tanaman padi telah siap untuk mengeluarkan biji padinya.

Makna pada tradisi *Mattammu Bulung* secara sekaligus berarti adat kebiasaan yang diwariskan turun-temurun dari nenek moyang. Pelaksanaan tradisi ini, para petani diminta oleh ketua adat untuk membawa bahan makanan mentah yaitu beras dan ayam hidup ke tempat pelaksanaan tradisi, yaitu di bola-bola galung dan di sana di kelolah tentu dengan berbagai ritual yang mendampingi.

Hal ini sesuai dengan yang dikatakan Paddongi:

“Dalam pertanian itu, pertama-tama dilakukan bukanlah *Mattammu Bulung*, tapi *Mappalili*. *Mappalili* itu awal sebelum *Mattekko*. Setelah selesai *mappalili*, dilakukanlah *Mattekko* atau *Maddompeng* (tahap menggemburkan tanah sawah dengan sapi atau traktor). Setelah *maddompeng* dilanjutkan dengan menanam benih. Setelah umur dua bulan, maka dilakukan acara *Mattammu Bulung*, *Mattammu Bulung* itu sama artinya dengan tradisi *Mappakande To Mangideng* tradisi memberi makan orang yang sedang mengandung pada manusia.”⁵⁸

Tradisi *Mattammu Bulung* diartikan sebagai ritual pertanian yang memiliki tujuan dan fungsi, diantaranya:

- a) *Maccera' Bobo*, *Maccera* artinya untuk mensucikan dan menjauhkan padi dari semua yang mungkin saja mendatangkan keburukan untuk padi nantinya, seperti serangan penyakit dan hama padi.
- b) Memberi makan pada *Bobo'* yang sedang mengandung, karena menurut cerita nenek moyang masyarakat Kaseralau bahwa tanaman padi merupakan jelmaan dari seorang jelmaan wanita. Karena ketika seorang wanita sedang mengandung dilakukan ritual *Mappakande To Mangideng*,

⁵⁸Paddongi, Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Kaseralau, pada tanggal 3 Juni 2023.

maka untuk tanaman padi dilakukan ritual *Mattammu Bulung* sebagai ganti *Mappakande To Mangideng*.

3. Tradisi *Mappakande To Mangiden*

Mappakande To Mangiden merupakan suatu tradisi terdahulu yang dilakukan oleh masyarakat setempat khususnya di Desa Kaseralau. Arti dari tradisi *Mappakande To Mangiden* adalah terdapat tiga kata yaitu, kata *Mappakande* artinya memberi makanan sehat, kata *To* artinya orang (manusia) dan kata *Mangiden* adalah hamil. Dengan demikian, secara istilah artinya bahwa memberikan makanan yang sehat kepada orang hamil di bulan pertama kehamilannya.

Upacara kehamilan ini dilakukan pada bulan pertama masa kehamilan dengan berbagai macam ritual-ritual, selain itu diberikan pantangan untuk makan makanan tertentu dan melakukan perbuatan tertentu, baik untuk calon ibu maupun calon ayah. Tujuan dilakukan upacara ini yaitu untuk menyenangkan ibu hamil sehingga jalan menuju dua bulan, tiga bulan, dan sampai seterusnya lebih lapang dan tidak ngidam sesuatu yang sulit ataupun yang tidak menyehatkan, alasan itulah sehingga disuguhkan makanan yang dia sukai.

Upacara ini dilakukan beberapa langkah yaitu:

- a) Persiapan di rumah ibu hamil, dimana ibu hamil di tidurkan di singgahsana seperti meja, yang dilakukan oleh sandro dan orang tuanya, dengan di dalam tempat upacara terdapat keluarga dari ibu hamil sambil menunggu datangnya keluarga sang suami.
- b) Dari arah luar, datang sang suami beserta orang tuanya dan kerabat keluarganya, kemudian di ikuti oleh 12 gadis membawa makanan yang terdiri dari 40 macam makanan yang berbeda.

- c) Sebelum ibu hamil di duduhkan maka, terlebih dahulu sandro memegang perut ibu hamil terlebih dahulu, dan membacakan doa dan bebrbagai hal-hal yang disampaikan oleh sandro kepada ibu hamil
- d) Setelah selesai maka sandro anak menuntun sang suaminya memberikan makanan yang di bawah tadi untuk di berikan kepada sang istri, kamudian yang terakhir adalah sambil makan maknanan yang di sediakan maka diadakan juga sebuah tari-tarian tertentu. Adapun pernyataan dari Baco Maroding mengatakan bahwa:

“Dulu banyak masyarakat antusia dengan hal itu, karena mereka percaya bahwa anak yang mereka kandung akan selamat sampai kelahiranya, sehat, kuat serta sang istri akan tidak kewalaha dalam mengandung dan kemudian mereka percaya juga bahwa anak mereka akan terhindar dari penyakit-penyakit yang tidak di sangka-sangka datang ketika sudah melakukan tradisi *Mappakande To Mangiden*.”⁵⁹

Tradisi *Mappakande To Mangideng* itulah adalah salah satu tradisi suku bugis, tetapi khususnya di Desa Kaseralau, masyarakat sekarang sudah tidak lagi menjalankan tradisi tersebut karna ada beberapa orang sudah tidak percaya hal itu di tambah sekarang ini teknologi yang semakin berkembang.

4. Tradisi *Maddamulu*

Maddamulu dapat di artikan sebagai perayaan maulid Nabi Muhammad SAW tetapi dalam masyarakat Kaseralau ada ritual-ritual tertentu yang di rangkaian dalam tradisi maddamulu tersebut. *Maddamulu* adalah sebuah ritual keagamaan yang dulu wajib dilaksanakan oleh masyarakat Desa Kaseralau. di daerah lain, waktu pelaksanaan maddamulu hanya sebulan saja tetapi di Kaseralau berlangsung hingga tiga bulan. Dalam rentang tiga bulan ini, setiap rumah tangga yang memiliki hajatan

⁵⁹Baco Maroding , Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 2 Juni 2023.

ataupun kebetulan ada pesta perkawinan ataupun kematian, biasanya akan dirangkaikan dengan maddamulu atau perayaan maulid tersebut. Jadi maddamulu ini tidak dilakukan secara bersama-sama tetapi perindividu bisa juga berkelompok

Pelaksanaan *Maddamulu* ini memiliki makna tersendiri, karena merupakan puncak perayaan maulid. Semua orang yang pernah bernazar atau bermohon sesuatu kepada Tuhan, akan membayar nazarnya sesuai dengan kemampuannya. Ada yang membayar dengan memotong beberapa ekor ayam. Bagi yang memiliki uang lebih, akan memotong seekor atau beberapa ekor sapi. ketika dalam bulan *Maddamulu* itu di daerah Kaseralau banyak menyebut yaitu hari gizi, karna setiap orang yang *Maddamulu* itu kemudian pasti menyebelih beberapa ekor ayam, dan sapi.

Pelaksanaan *Maddamulu* para pemangku adat bersama warga membaca barzanji. Dilafalkan berulang-ulang dengan dengan irama tertentu, khas Kaseralau Laki-laki dan perempuan berkumpul di dalam rumah yang melakukan maddamulu, meski tak bercampur. Di tengah-tengah rumah terdapat tumpukan pisang yang tersusun rapi, yang sekelilingnya dipenuhi makanan *Songkolo* dan nasi putih yang terbungkus daun pisang.

Paddongi mengungkapkan bahwa kegiatan tersebut sangat seru dan diselingi dengan acara berzanji.

“*Maddamulu* itu sangat seru ee, karena dulu yang paling kita sukai adalah pada saat kita membaja barasanji, karna barasanji yang kita bacakan itu kemudian mempunyai irama yang sangat bagus, dan mulai dari anak-anak, pemuda, dan orang tua itu sangat menyukai irama barasanji, yang tidak kalah enak yaitu, makanan khususnya yaitu banno dari gula merah, yang berbentuk bulat yang banyak orang minati.”⁶⁰

5. Tradisi *Matakk*

⁶⁰Paddongi, Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Kaseralau, pada tanggal 3 Juni 2023.

Tradisi *Matakko* ini adalah sebuah tradisi nenek moyang terdahulu. Arti dari *Matakko* adalah sudah bisa atau dewasa, dalam pelaksanaan tradisi ini yaitu masyarakat berkumpul dan membawa ayam yang matakko atau sudah dewasa atau yang sudah bisa di sembelih ke tempat keramat seperti di bawah pohon besar, batu besar dan di tempat mata air kemudian kita sembelih di sana. Masyarakat Kaseralau percaya bahwa hal itu dilakukan untuk sebagai bentuk persembahan kepada para penunggu dari tempat tersebut, serta masyarakat berdoa agar di berkati kampung halamannya, serta keluarganya di berikan kesehatan. Berikut pernyataan dari Baco Maroding:

“Tradisi *Matakko* ini dilakukan dengan cara membawa persembahan seperti ayam dan setelah itu masyarakat berdoa di depan tempat keramat tersebut, biasanya masyarakat melakukan itu pada saat mau memasuki bulan ramadhan dan itu sering di lakukan pada hari jum’at sore.”⁶¹

Tradisi tentu saja ada di setiap daerah, sebab hal tersebut merupakan sesuatu yang sudah ada sejak dahulu atau sudah turun menurun, namun ada beberapa tradisi yang memang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Hal tersebut membuat Muhammadiyah ingin melakukan pembaharuan dengan menghilangkan tradisi yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah ingin melakukan gerakan pembaharuan dengan cara menghilangkan tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan dengan ajaran agama Islam. Seperti yang diungkapkan oleh bapak Muh. Ali selaku ketua Muhammadiyah, beliau mengatakan bahwa:

“Dari banyaknya tradisi yang ada di Desa Kaseralau ini beberapa dari tradisi itu memang bertentangan dengan ajaran agama Islam. Sehingga Muhammadiyah ingin menghilangkan tradisi itu.”

Melihat dari data yang dihasilkan peneliti alasan Muhammadiyah ingin melakukan gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau ini agar menghindarkan masyarakat dari

⁶¹Baco Maroding , Petani sekaligus Tokoh Masyarakat, wawancara di Desa Kaseralau, pada tanggal 2 Juni 2023.

segala sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Muhammadiyah ingin agar masyarakat di Desa Kaseralau tetap berpedoman pada ajaran agama Islam.

Islam sangatlah menghargai suatu tradisi yang dianut dalam suatu masyarakat karena tradisi memang menjadi salah satu bagian, ciri serta identitas dari suatu masyarakat yang sangat sulit untuk dipisahkan. Islam pun tidak mengajarkan umatnya untuk meninggalkan semua budaya nenek moyangnya dan hanya melakukan apa yang dilakukan oleh Nabi Muhammad saw. Budaya apapun boleh dipertahankan asalkan tidak bertentangan dengan syariat Islam, yang meliputi pertama, tidak mengandung unsur syirik, kafir serta fasik dalam bentuk apapun. kedua, tidak mengandung unsur kemaksiatan, kekerasan serta kemunkaran. Ketiga, tidak melanggar seluruh peraturan yang telah ditetapkan dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Dalam kehidupan masyarakat sosial, ada sebagian adat kebiasaan masyarakat yang sesuai dengan syariat Islam karena sebagian didalamnya pasti akan ada unsur agama maupun kepercayaan orang-orang dahulu yang terbawa. Disinilah dibutuhkan ketelitian umat Islam untuk memilah budaya serta kreativitas untuk memoles suatu budaya di sana-sini agar benar-benar terbebas dari unsur syirik serta sesuai dengan syariat Islam.

2. Gerakan Muhammadiyah Terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau

Pembaharuan adalah upaya-upaya untuk menyesuaikan paham keagamaan Islam dengan perkembangan baru yang ditimbulkan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi modern. Dalam istilah pembaharuan dalam Islam dipahami sebagai *tajdid*, sedangkan pelaku pembaharuan dikenal sebagai *mujaddid*. Tajdid adalah dari bahasa

arab yaitu kata *jaddada-yujaddidu-tajdidan* yang artinya menjadi baru atau terbaru, jadi tajdid adalah pembaharuan dalam Islam agar terlepas dari kebatilan yaitu *tahayul, bidah* dan *khufarat*.

Dalam pandangan Muhammadiyah *tajdid* merupakan salah satu watak dari ajaran Islam. Penegasan Muhammadiyah ini menunjukkan bahwa Islam harus menjadi bagian penting dari kehidupan itu sendiri. Dengan menjadikan tajdid sebagai bagian penting dari ajaran Islam yang dapat berkembang dengan baik. Tampaknya, melalui pemaknaan *tajdid* seperti yang dirumuskan ini, Muhammadiyah bermaksud menjadikan Islam sebagai bagian penting dari kemajuan Indonesia di tengah kehidupan sosial yang terus berubah.

Muhammadiyah merupakan fenomena gerakan pembaharuan Islam di kawasan Timur Tengah. Hal itu terlihat dari sejarah hidup Ahmad Dahlan sebagai pendiri Muhammadiyah yang banyak belajar kepada tokoh-tokoh gerakan pembaharuan di Timur Tengah, baik secara langsung maupun melalui karya-karya mereka. Sebagai kelanjutan semangat gerakan pembaharuan dari Timur Tengah, kelahiran Muhammadiyah di bumi Nusantara yang terdiri dari kepulauan ini memiliki tujuan untuk membangun masyarakat Muslim Indonesia menjadi masyarakat Muslim yang maju dan sejajar dengan bangsa-bangsa lain dengan basis agama. Tujuan ini tidak lain karena keadaan masyarakat Muslim waktu itu memprihatinkan di hampir berbagai segi kehidupan.

Adapun mengenai gerakan pembaharuan Muhammadiyah khususnya di Desa Kaseralau, yaitu gerakan dakwah dan juga gerakan pendidikan. Gerakan dakwah adalah sebuah pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah untuk memberikan pemahaman kepada kerabat dan juga masyarakat melalui beberapa cara seperti

ceramah dan diskusi keagamaan, kemudian gerakan pendidikan adalah pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah untuk membangun sebuah sarana pendidikan seperti TK (Taman Kanak-kanak) dan TPA (Taman Pendidikan al-Quran). Hal tersebut dilakukan sebagai usaha pembaharuan Muhammadiyah untuk mengubah tradisi masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam. Peneliti telah melakukan wawancara dengan beberapa pengurus Muhammadiyah, tokoh Agama serta tokoh masyarakat. Seperti yang disampaikan oleh Muh. Ali selaku Ketua Muhammadiyah,

“Ada beberapa gerakan-gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk menghilangkan tradisi-tradisi yang mengandung *bid'ah* dan *tahayyul*, seperti gerakan ceramah dan berbagai gerakan keagamaan yang lainnya kemudian ada beberapa amal usaha yang dibuat oleh Muhammadiyah di Desa Kaseralau ini, yaitu mushollah, TK dan ada juga tempat mengajinya.”⁶²

Sejalan dengan pernyataan Muh. Ali, Abullah mengatakan bahwa:

“Ada beberapa usaha-usaha yang dilakukan oleh Muhammadiyah sehingga tradisi-tradisi yang dianggap *bid'ah* itu kemudian biasa dihilangkan di Desa Kaseralau diantara usaha-usaha itu melakukan ceramah keagamaan seperti khutbah, pengajian dan acara-acara diskusi, kemudian ada juga usaha-usaha seperti membangun mushollah, Tempat mengaji dan juga TK.”⁶³

Merujuk dari data yang dihasilkan oleh peneliti, yaitu gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk menghilangkan tradis-tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam adalah dengan melakukan usaha-usaha keagamaan seperti melakukan ceramah dan juga mengadakan diskusi. Adapun usaha-usaha lain yang dilakukan oleh Muhammadiyah ialah melakukan pembangunan mushollah, Tk (Taman Kanak-kanak) dan TPA (Taman Pendidikan Al-Qur'an).

⁶²Muh Ali, PNS sekaligus Ketua Muhammadiyah Cabang Kaseralau, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 31 mei 2023.

⁶³Abdullah, Aparat Desa sekaligus Pengurus Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 1 Juni 2023.

Terkait dengan tradisi-tradisi yang dianggap *bid'ah* oleh Muhammadiyah mengakibatkan Muhammadiyah melakukan gerakan pembaharuan untuk menghilangkan tradisi tersebut. Adapun beberapa tradisi yang ingin dihilangkan oleh Muhammadiyah, yaitu tradisi *mangdoja*, *matakko*, *mappakande to mangiden*, *maddamulu*. Seperti yang disampaikan oleh Pajjara mengatakan bahwa:

“Dari beberapa tradisi-tradisi terdahulu di Desa Kaseralau ini ada beberapa yang dihilangkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, seperti tradisi *mangdoja*, tradisi *matakko*, tradisi *mappakande to mangiden*, tradisi *maddamul*, tradisi *mattammu bulung* tapi ada juga tradisi yang susah untuk dihilangkan seperti tradisi *mangdoja*.”⁶⁴

Sejalan dengan pernyataan di atas hal yang sama diungkapkan oleh Muh. Takdir yang menyatakan bahwa:

“Banyak tradisi yang dihilangkan karena tidak sesuai dengan ajaran Islam makanya tradisi tersebut disebut sebagai *bid'ah* karena tidak sesuai ajaran Islam. Tradisi-tradisi yang dihilangkan itu banyak diantaranya itu tradisi *matakko*, *mappakande to mangiden*, *maddamulu*.”⁶⁵

Sejalan dengan beberapa pernyataan diatas hal serupa juga disampaikan oleh Abdullah, beliau mengatakan bahwa:

“Di Desa Kaseralau banyak sekali tradisi terdahulu yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam makanya itu disebut sebagai *bid'ah* karena di dalam ajaran Islam tidak diajarkan seperti itu yang dilakukan oleh masyarakat terdahulu di Desa ini, seperti tradisi *matakko*, *mangdoja*, *maddamulu*, *mappakande to mangiden* jadi tradisi itu dihilangkan karena tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁶⁶

Menurut data yang diperoleh peneliti ada beberapa tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, sehingga hal itu disebut sebagai *bid'ah* yang mengakibatkan Muhammadiyah ingin menghilangkan tradisi tersebut dengan

⁶⁴Pajjara, PNS sekaligus Tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 4 Juni 2023.

⁶⁵Muh Takdir, SEKDES sekaligus Tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 4 Juni 2023.

⁶⁶Abdullah, Aparat Desa sekaligus Pengurus Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 1 Juni 2023.

melakukan gerakan pembaharuan untuk menghilangkan tradisi yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam yang dianut. Namun, hal tersebut tidak langsung diterima oleh masyarakat yang berada di Desa Kaseralau dengan adanya gerakan pembaharuan yang ingin dilakukan oleh Muhammadiyah tentu saja memiliki tantangan yang berat sebab hal tersebut memerlukan usaha yang sangat besar. Sebab, ajaran baru yang dilakukan di sebuah masyarakat merupakan hal yang baru bagi mereka dan tidak mudah untuk membuat masyarakat langsung percaya dengan apa yang disampaikan atau yang diajarkan kepadanya.

Tradisi merupakan hal yang sangat kental yang dianut oleh masyarakat karena merupakan sesuatu yang turun menurun dari nenek moyang, sehingga tidak mudah untuk menghilangkan hal tersebut di sekitar masyarakat meskipun tradisi tersebut tidak sesuai dengan ajaran Islam. Seperti yang diungkapkan oleh Pajjara mengatakan bahwa:

“Awalnya itu tentu saja tidak langsung diterima baik sama masyarakat bahkan pernah terjadi perkelahian antara pengurus Muhammadiyah dengan *sandro*, bahkan orang yang pertama memabawa ajaran Muhammadiyah pernah diusir karena tidak sesuai dengan ajaran nenek moyang mereka, tapi lama kelamaan akhirnya Muhammadiyah diterima juga oleh masyarakat di Desa Kaseralau ini.”⁶⁷

Hal serupa juga disampaikan oleh Muh. Ali yang mengatakan bahwa:

“Kalau reaksi dari masyarakat itu awalnya tidak langsung menerima ajaran dari Muhammadiyah karena masih memegang teguh ajaran dari nenek moyang atau orang terdahulu sampai pernah terjadi konflik antara Muhammadiyah dan juga *sandro* di Desa ini tapi seiring berjalannya waktu akhirnya Muhammadiyah diterima juga di Desa Kaseralau ini.”⁶⁸

Melihat dari data yang dihasilkan peneliti ajaran Muhammadiyah atau gerakan pembaharuan yang dilakukannya tidak langsung diterima baik oleh masyarakat

⁶⁷Pajjara, PNS sekaligus Tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 4 Juni 2023.

⁶⁸Muh Ali, PNS sekaligus Ketua Muhammadiyah Cabang Kaseralau, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 31 Mei 2023.

setempat karena tidak sesuai dengan ajaran dari nenek moyang atau leluhur. Tradisi adalah hal yang memang sangat kental bagi masyarakat karena hal tersebut telah ada sejak lama, sehingga mengakibatkan masyarakat lebih mempercayai ajaran nenek moyang mereka. Banyak tantangan yang harus dihadapi oleh Muhammadiyah untuk melakukan pembaharuan di Desa Kaseralau agar meninggalkan ajaran-ajaran yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.

Muhammadiyah pun tidak langsung menyerah untuk melakukan ajaran yang sesuai syariat di Desa Kaseralau ini dengan melakukan berbagai cara yang dianggap akan berhasil untuk melakukan pembaharuan. Seperti yang disampaikan oleh Pajjara beliau mengatakan bahwa:

“Cara yang dilakukan itu dengan cara melakukan perubahan yang dimulai dulu dari kerabat atau orang terdekat untuk meninggalkan tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam dan tidak menyerah karena berpedoman ki pada Al-Qur’an dan Hadis.”⁶⁹

Sejalan dengan pernyataan bapak Pajjara, hal serupa disampaikan oleh Abdullah yang mengatakan bahwa:

“Awalnya itu dilakukan dulu pendekatan dengan kerabat untuk menjelaskan bahwa tradisi yang dilakukan di masyarakat itu tidak sesuai dengan agama Islam atau disebut mi sebagai *bid'ah* makanya itu dijelaskan dulu dengan orang-orang terdekat.”⁷⁰

Menurut data yang diperoleh peneliti, yaitu gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah awalnya dengan melakukan dakwah kepada kerabat terdekat sebelum menyebar luaskannya ke masyarakat setempat. Sebab, masyarakat tidak mampu untuk langsung menerima ajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah,

⁶⁹Pajjara, PNS sekaligus Tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 4 Juni 2023.

⁷⁰Abdullah, Aparat Desa sekaligus Pengurus Muhammadiyah, *wawancara* Di Desa Kaseralau, Pada Tanggal Tgl 1 Juni 2023.

sehingga upaya awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada kerabat terlebih dahulu.

Adapun gerakan pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah di Desa Kaseralau itu telah memberikan hasil, sebab beberapa masyarakat yang telah meninggalkan tradisi yang tidak sesuai dengan syariat Islam, namun masih ada beberapa masyarakat yang tidak ingin meninggalkan tradisi tersebut dan masih dilaksanakan hingga saat ini. Hal demikian disampaikan oleh yodding yang mengatakan bahwa:

“Semenjak adanya upaya dari Muhammadiyah itu untuk menghilangkan tradisi yang dianggap *bid'ah* di Desa ini sudah ada sebagian masyarakat yang tidak melakukan lagi tradisi tersebut tapi ada jii juga beberapa yang masih melakukannya sampai sekarang dan sekarang disini sudah ada kemajuan, yaitu banyaknya mi kegiatan yang dilakukan sesuai dengan ajaran agama Islam.”⁷¹

Upaya yang dilakukan oleh Muhammadiyah untuk menghilangkan segala tradisi yang tidak sesuai dengan syariat ini telah memberikan hasil yang baik, tentu saja hal demikian merupakan sebuah misi yang berhasil yang telah dilakukan oleh Muhammadiyah. Sebuah organisasi tentu saja mempunyai visi dan misi begitu pula dengan organisasi Muhammadiyah. Visi dan misi Muhammadiyah khususnya di Desa Kaseralau ini adalah untuk memberikan pembelajaran atau pendidikan keagamaan kepada masyarakat yang ada di Desa Kaseralau ini. Seperti yang disampaikan oleh Pajjara yang mengatakan bahwa:

“Visi dan misi di Desa Kaseralau ini tentu saja untuk menambah ilmu agama yang sesuai dengan syariat Islam agar di Desa ini masyarakat terhindar dari sesuatu yang bertentangan dengan larangan Allah Swt.”⁷²

Menurut dari data yang dihasilkan peneliti mengenai visi misi Muhammadiyah khususnya di Desa Kaseralau ini adalah ingin menambah pengetahuan masyarakat

⁷¹Yodding, aparat Desa sekaligus kader muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 31 mei 2023.

⁷²Pajjara, PNS sekaligus Tokoh Muhammadiyah, *wawancara* di Desa Kaseralau, pada tanggal 4 Juni 2023.

tentang ajaran Islam yang sesuai dengan syariat dan menghindarkan diri dari segala perbuatan yang bertentangan dengan syariat Islam.

B. Pembahasan

1. Bentuk-Bentuk Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau

Melihat dari data yang dihasilkan peneliti alasan Muhammadiyah ingin melakukan gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau ini agar menghindarkan masyarakat dari segala sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat Islam. Muhammadiyah melihat banyak tradisi di Desa Kaseralau yang tidak sesuai dengan syariat, tradisi itulah yang mendorong Muhammadiyah ingin melakukan pembaharuan di Desa tersebut. Dengan demikian, dapat diketahui bahwa Muhammadiyah ingin agar masyarakat di Desa Kaseralau tetap berpedoman pada ajaran agama Islam.

Ditinjau dari teori gerakan sosial adanya upaya Muhammadiyah untuk melakukan gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau ini hal tersebut termasuk dalam gerakan sosial. Sebab gerakan sosial merupakan suatu usaha sejumlah individu yang secara kolektif bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam suatu masyarakat. Penyebab gerakan sosial terjadi yaitu framing (pembingkaihan). Framing digunakan untuk mendiagnosis suatu kondisi sosial yang bermasalah untuk dipecahkan atau mencari sebuah jalan keluar.

Metta Spencer menjelaskan gerakan sosial sebagai upaya kolektif yang dilakukan demi terwujudnya perubahan dan tatanan kehidupan yang baru. Spencer memaparkan sifat utama gerakan sosial adalah upaya kolektif yang diarahkan untuk mewujudkan perubahan baru ke tatanan kehidupan yang lebih baik dari tatanan yang sudah ada.⁷³

⁷³Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, dan Wan Ibrahim, "Mengenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019), h. 81.

artinya bahwa gerakan yang dilakukan oleh sejumlah atau individu dengan bertujuan untuk merubah dan mempertahankan sesuatu unsur tertentu dalam masyarakat luas. Menurut Touch mengartikan bahwa gerakan sosial merupakan suatu usaha sejumlah individu yang secara kolektif bertujuan untuk menyelesaikan masalah yang muncul dalam suatu masyarakat.⁷⁴

Melihat dari pendapat dari tokoh-tokoh yang ada diatas, dapat disimpulkan bahwa gerakan sosial adalah gerakan yang dilakukan untuk melakukan perubahan kepada masyarakat untuk mengembalikan kepada kondisi yang lebih baik dan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam masyarakat. Oleh karena itu, Muhammadiyah ingin memperbaiki kondisi sosial khususnya di Desa Kaseralau ini agar tidak lagi melakukan tradisi yang tidak sesuai dengan syariat Islam, sebab sesuatu yang dilakukan yang bertentangan dengan ajaran agama seperti tradisi yang mengarahkan kita untuk menyembah selain Allah Swt. Hal tersebut dapat dikatakan perbuatan yang *syirik*. Dengan demikian, Muhammadiyah ingin memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada masyarakat untuk menghindarkan diri dari perbuatan tersebut.

Gerakan sosial memiliki karakteristik yang membedakannya dengan gerakan lainnya, karakteristik gerakan sosial ini juga dilakukan oleh Muhammadiyah dalam memenuhi upayanya untuk melakukan sebuah pembaharuan di Desa Kaseralau. Karakteristik gerakan sosial tersebut antara lain:

⁷⁴Dwi Retno Hapsari, "Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup," *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesi* vol. 1, no. 1 (2016), h. 23-26.

- a) Dilakukan secara kolektif, berarti dilakukan lebih dari satu individu yang membentuk kesatuan dalam hal ini adalah organisasi Muhammadiyah.
- b) Terorganisir, gerakan sosial diatur dalam suatu kesatuan, sesuai dengan tatanan atau kaidah yang berlaku. Terorganisir berarti memiliki struktur, tata cara, tujuan, anggota, akses yang terarah dan jelas.
- c) Memiliki Ideologi, adanya ide-ide maupun pemikiran kemudian memunculkan ideologi yang dapat dijadikan dasar pada sebuah gerakan sosial.
- d) Dilakukan dalam waktu jangka panjang, gerakan sosial pada dasarnya dilakukan dalam jangka waktu yang panjang. Jadi tidak dilakukan dalam waktu yang singkat, tetapi berkelanjutan atau dilakukan secara terus menerus.
- e) Bersifat dinamis, Salah satu tujuan dari gerakan sosial adalah merubah sistem atau tatanan sosial yang berlaku di masyarakat.
- f) Mengandung nilai-nilai sosial, Secara mendasar, dalam gerakan sosial mengandung nilai-nilai sosial yang dianut oleh para anggotanya.
- g) Mewujudkan kepentingan bersama, gerakan sosial dilakukan dengan tujuan untuk kepentingan bersama.

Jika melihat keseluruhan karakteristik gerakan sosial ini, maka hal tersebut sudah terpenuhi oleh Muhammadiyah dalam upaya untuk melakukan gerakan pembaharuannya di Desa Kaseralau. Gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah tidak lepas dari gerakan sosial, sebab gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah pembaharuan tentang tradisi masyarakat.

Dengan demikian, gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Kaseralau telah merubah kondisi masyarakat yang pada awalnya masyarakat melakukan tradisi secara turun-temurun, yaitu melaksanakan berbagai tradisi yang pada kenyataannya tradisi tersebut tidak sesuai dengan syariat Islam, seperti tradisi *Mangdoja*, *Mattammu Bubun*, *Mappakande To Pangiden*, *Maddamulu*. Pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah berhasil membuat sebagian besar masyarakat meninggalkan tradisi tersebut. Hal tersebut telah mengembalikan kondisi masyarakat pada ajaran agama Islam agar tidak lagi melaksanakan tradisi-tradisi yang di anggap sebagai *bid'ah* dan menjauhkan masyarakat dari perbuatan *syirik* apabila tradisi tersebut dilakukan sebagai persembahan selain kepada Allah swt.

Ditinjau dari teori perubahan sosial adanya keinginan Muhammadiyah untuk melakukan gerakan pembaharuan terhadap tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam, tentu saja akan memiliki dampak. Dampak perubahan sosial budaya adanya perubahan sosial budaya secara langsung dan tidak langsung akan memberikan dampak positif dan dampak negatif. Perubahan dapat terjadi jika masyarakat dengan kebudayaan mampu menyesuaikan diri dari perubahan. Keadaan masyarakat yang mamiliki kemampuan dalam menyesuaikan disebut *adjustment*, sedangkan bentuk penyesuaian dengan gerak perubahan disebut *integrasi*.

Tradisi-tradisi yang dianut masyarakat di Desa Kaseralau beberapa diantara tradisi tersebut dianggap sebagai sesuatu yang tidak sesuai dengan syariat Islam atau biasa disebut sebagai *bid'ah* sebab hal tersebut tidak sejalan dengan ajaran Islam dan bisa juga dikatakan sebagai hal yang *syirik* jika dilakukannya sebagai bentuk persembahkan selain kepada Allah Swt. Seperti Tradisi *Matakko*.

Tradisi *Matakk* adalah sebuah tradisi nenek moyang terdahulu. Arti dari *Matakk* adalah sudah bisa atau dewasa, dalam pelaksanaan tradisi ini yaitu masyarakat berkumpul dan membawa ayam yang *matakk* atau sudah dewasa atau yang sudah bisa di sembelih ke tempat keramat seperti di bawah pohon besar, batu besar dan di tempat mata air kemudian kita sembelih di sana. Masyarakat Kaseralau percaya bahwa hal itu dilakukan untuk sebagai bentuk persembahan kepada para penunggu dari tempat tersebut, serta masyarakat berdoa agar di berkati kampung halamannya, serta keluarganya di berikan kesehatan.

Tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan Syariat Islam inilah yang menjadi acuan dilakukan gerakan pembaharuan oleh Muhammadiyah. Tujuan Muhammadiyah untuk melakukan gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau tentu saja ingin memberikan dampak positif atas perubahan tersebut. Dengan demikian, Muhammadiyah akan mengupayakan masyarakat tersebut untuk memahami bahwa banyak tradisi yang ada di Desa Kaseralau yang bertentangan dengan syariat Islam dan harus ditinggalkan.

Sebuah perubahan yang terjadi di masyarakat khususnya di Desa Kaseralau adalah dengan tidak lagi dilakukan tradisi-tradisi yang di anggap *bid'ah*. Perubahan tersebut telah terjadi di sebagian besar masyarakat meski belum secara keseluruhan, sebab masih ada beberapa masyarakat yang tetap melaksanakan tradisi tersebut.

2. Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Terhadap Tradisi Masyarakat di Desa Kaseralau

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah di Desa Kaseralau ini dengan menghilangkan tradisi-tradisi yang bertentangan dengan syariat Islam telah memberikan hasil yang baik, meski belum secara keseluruhan. Sebagian masyarakat sudah tidak melakukan

tradisi-tradisi leluhur yang dianggap *bid'ah*, namun masih ada beberapa masyarakat yang tetap memegang teguh pada ajaran atau tradisi dari nenek moyang mereka.

Ditinjau dari teori gerakan sosial yang erat hubungannya dengan adanya perubahan sosial. Hal ini terjadi akibat dari kondisi masyarakat yang semakin heterogen, maju dan modern. Gerakan sosial terjadi akibat dipicu oleh sekelompok orang yang memiliki tujuan yang sama, yaitu untuk kemajuan masyarakat ataupun sebaliknya. Adapun gerakan sosial yang dilakukan oleh Muhammadiyah adalah dengan melakukan sebuah pembaharuan yang memiliki tujuan untuk menghilangkan sebuah tradisi yang memang seharusnya tidak dilakukan, karena hal tersebut melenceng dari ajaran agama Islam. Oleh karena itu, Muhammadiyah melakukan sebuah gerakan pembaharuan untuk mengembalikan kondisi masyarakat kepada nilai-nilai agama yang sesuai dengan syariat Islam.

Gerakan pembaharuan yang dilakukan Muhammadiyah untuk mengembalikan kondisi masyarakat kepada keadaan yang lebih mendekatkan diri kepada Allah Swt. dan meninggalkan segala bentuk keadaan yang melanggar syariat Islam seperti tradisi-tradisi yang dijalankan masyarakat yang bertentangan dengan syariat Islam. Muhammadiyah melakukan upaya dengan melakukan pembaharuan, gerakan pembaharuan Muhammadiyah yang dilakukan khususnya di Desa Kaseralau terbagi dalam 2 (dua) bagian, yaitu :

a) Gerakan Dakwah

Muhammadiyah dengan gerakan dakwahnya berupaya berjalan dengan maksimal dengan harapan agar tujuan dakwah yang akan menjadi cita-cita Muhammadiyah kelak akan tercapai. Itulah sebabnya Muhammadiyah senantiasa optimis untuk selalu berupaya sekuat tenaga dan pikirannya untuk mencapai tujuannya dengan melakukan

langkah-langkah gerakan dakwahnya baik berupa teoritis maupun secara praksis. dalam proses gerakan pembaharuannya, yaitu dengan cara melakukan kegiatan keagamaan seperti ceramah agama dan juga diskusi keagamaan. Hal ini dilakukan Muhammadiyah sebagai bentuk pendekatan kepada masyarakat dan menjadi sarana yang tepat untuk melakukan pembaharuan di dalam sebuah masyarakat yang kental akan tradisi.

Gerakan dalam berdakwah yang dilakukan Muhammadiyah baik secara dakwah bil-lisan (perkataan) maupun dalam dakwah bil-hal (perbuatan) seperti yang dilakukan kader Muhammadiyah dalam gerakan pembaharuan di Desa Kaseralau ialah berdiskusi perihal keagamaan, khutbah, nasehat-nasehat kehidupan dan lainnya sebagainya. Muhammadiyah dengan gerakan dakwah mampu memberikan kontribusi yang signifikan kuat terhadap masyarakat dengan adanya pola pemahaman yang disampaikan. Orientasi gerakan dakwah Muhammadiyah dalam mewujudkan masyarakat berperadaban senantiasa terwujud dengan adanya konsistensi yang dimiliki Muhammadiyah untuk menjalankan gerakan dakwahnya ditengah-tengah masyarakat baik dalam bidang aqidah, ibadah, maupun muamalah yang sesuai dengan syariat Islam.

b) Gerakan Pendidikan

Gerakan pembaruan Muhammadiyah dalam bidang pendidikan adalah dengan menggunakan pola pendidikan nasional yang memberikan potret sebagai organisasi yang inklusif dan progresif dengan tidak melupakan maksud dan tujuan serta identitas yang prinsipil dalam pelaksanaan pendidikan. Untuk merealisasikan ide pembaharuan dalam dunia pendidikan, Muhammadiyah telah melakukan aktifitasnya dalam bentuk mendirikan madrasah- madrasah dan pesantren dengan memasukkan

kurikulum pendidikan dan pengajaran ilmu pengetahuan umum dan modern, mendirikan sekolah-sekolah umum dengan memasukkan kurikulum keislaman.

Gerakan pendidikan adalah gerakan yang dilakukan Muhammadiyah untuk melakukan pembaharuan di Desa Kaseralau dengan cara membangun sebuah sarana pendidikan, seperti TK dan juga TPA serta Mushollah, Hal ini dilakukan selain sebagai usaha pembaharuan dalam menghilangkan tradisi yang tidak sesuai syariat, tetapi juga sebagai penunjang untuk meningkatkan pendidikan anak-anak yang dimana dalam hal ini sebagai generasi penerus Bangsa dan Negara. Oleh karena itu, mereka harus dibekali dengan pendidikan terutama pendidikan keagamaan yang sesuai dengan syariat Islam.

Dua gerakan inilah yang digunakan Muhammadiyah dalam melangsukan pembaharuan di Desa Kaseralau untuk mewujudkan terjadinya pembaharuan di Desa tersebut, agar lebih memahami bahwa tradisi-tradisi yang selama ini dilakukan beberapa diantaranya tidak sesuai dengan ajaran Islam. Jika dibiarkan maka masyarakat di Desa Kaseralau bisa saja tidak akan memahami hal tersebut dan terus-menerus melaksanakannya. Pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah memiliki dampak yang positif dalam bidang keagamaan. Hal ini dibuktikan dari gerakan pembaharuan yang dilakukan untuk kebaikan masyarakat. Dengan demikian, masyarakat bisa lebih memahami hal-hal yang tidak boleh dilakukan sebab bertentangan dengan syariat, seperti tradisi-tradisi yang tidak sesuai dengan ajaran Islam.

Melihat dari teori perubahan sosial di Desa Kaseralau ini telah terjadi sebuah perubahan dari yang awalnya sangat berpegang teguh kepada kepercayaan nenek moyang dan berbagai tradisi yang pada saat sekarang ini telah mulai ditinggalkan

oleh sebagian masyarakat di Desa Kaseralau yang dianggap tidak sesuai dengan ajaran agama Islam atau biasa disebut dengan *bid'ah* meskipun tidak secara keseluruhan masyarakat telah meninggalkan tradisi-tradisi yang sejak lama sudah ada. Adapun yang dimaksud dengan teori perubahan sosial menurut Selo Soemardjan mengartikan perubahan sosial adalah perubahan pada lembaga-lembaga kemasyarakatan dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai, sikap dan pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat.⁷⁵

Berdasarkan pendapat tokoh tersebut, dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan yang berkenaan dengan kehidupan masyarakat diantaranya termasuk perubahan sistem nilai dan norma sosial, sistem pelapisan sosial, struktur sosial, proses-proses sosial, pola dan tindakan sosial warga masyarakat serta lembaga-lembaga kemasyarakatan dan Perubahan sosial adalah proses di mana terjadi perubahan struktur dan fungsi suatu sistem sosial, moral dan norma. Perubahan tersebut terjadi sebagai akibat masuknya ide-ide pembaruan yang diadopsi oleh para anggota sistem sosial yang bersangkutan.

Sebuah perubahan sosial yang terjadi di masyarakat tentu saja memiliki faktor pendukung, sehingga dapat mengubah sebuah kebiasaan di dalam masyarakat. Adapun faktor pendukung keberhasilan Muhammadiyah melakukan gerakan pembaharuan ialah faktor kependudukan dan pendidikan. Kependudukan yang dimaksud dalam hal ini adanya pengetahuan yang di bawa oleh Muhammadiyah di Desa Kaseralau tentang ajaran agama Islam yang belum diketahui oleh masyarakat

⁷⁵Lorentius Goa, "Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat," *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral*2, no 2 (2017),h. 56.

mengenai tradisi yang selama ini dilakukannya. Adapun faktor pendukung perubahan sosial mengenai pendidikan dalam hal ini pendidikan merupakan sebuah gerakan pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sebab Muhammadiyah memberikan pemahaman agama yang sesuai dengan syariat Islam kepada masyarakat melalui dakwah atau ceramah keagamaan, melakukan pengkaderan, kemudian membangun sebuah TK dan juga TPA sebagai sarana pendidikan.



BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan dari skripsi penulis yang berjudul “gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang” maka penulis dapat mengambil kesimpulan akhir dari penelitian tersebut sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk tradisi masyarakat Desa Kaseralau diantaranya adalah tradisi *Mangdoja* (merayakan hari kematian), tradisi *Mattammu Bulung* (ritual pertanian yang bertujuan untuk mensucikan dan menjauhkan hama dari tanaman padi), tradisi *Mappakande To Mangiden* (ritual memberikan makanan sehat kepada orang hamil dibulan pertama) tradisi *Maddamulu*, tradisi *Mataikko* (ritual persembahan di tempat-tempat keramat). Beberapa tradisi tersebut bertentangan dengan ajaran agama Islam menurut ideology Muhammadiyah, sehingga Organisasi Muhammadiyah melakukan gerakan pembaharuan terhadap tradisi masyarakat di Desa Kaseralau tersebut.
2. Gerakan Muhammadiyah terhadap perubahan tradisi masyarakat di Desa Kaseralau. Gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah awalnya dengan melakukan dakwah kepada kerabat terdekat sebelum menyebar luaskannya ke masyarakat setempat sebab masyarakat tidak mampu untuk langsung menerima ajaran yang dilakukan oleh Muhammadiyah, sehingga upaya awal yang dilakukan adalah dengan melakukan pendekatan kepada kerabat terlebih dahulu. Gerakan yang dilakukan oleh Muhammadiyah memiliki dua bentuk gerakan straregis, yaitu gerakan dakwah dan gerakan pendidikan. Gerakan dakwah adalah gerakan yang dilakukan dengan cara ceramah agama, khutbah,

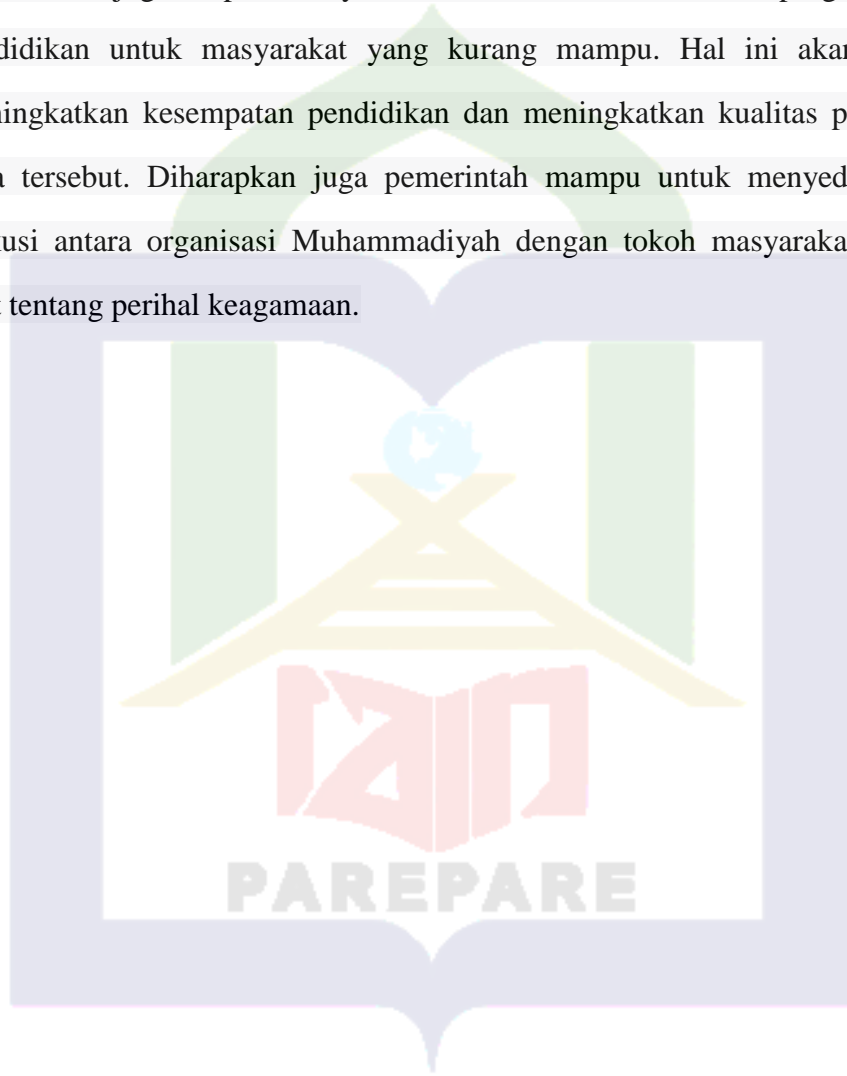
nasehat-nasehat dan diskusi perihal keagamaan, kemudian gerakan pendidikan adalah gerakan yang dilakukan dengan cara mendirikan sarana pendidikan, seperti Mushollah, TK dan TPA.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian serta wawancara yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan bagi kebaikan ke depannya. Saran-saran tersebut sebagai berikut :

1. Bagi masyarakat, diharapkan lebih bisa memahami bahwa ada beberapa tradisi yang bertentangan dengan ajaran agama Islam, maka beberapa tradisi tersebut yang tidak sesuai dengan syariat Islam menurut ideology Muhammadiyah sebaiknya tidak lagi dilaksanakan dan masyarakat perlu meningkatkan pemahaman agama.
2. Untuk Muhammadiyah diharapkan tetap melaksanakan gerakan sehingga maksud dan tujuan Muhammadiyah bisa tercapai khususnya di wilayah Desa Kaseralau sehingga tidak ada lagi masyarakat yang keluar jalur dalam pemahaman keagamaan. Namun, diharapkan kepada organisasi Muhammadiyah untuk tidak memberikan paksaan kepada Masyarakat apabila ada yang tidak setuju dengan pembaharuan yang dilakukan dengan kata lain pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan persuasif.
3. Bagi pemerintah, Pemerintah dapat membangun kemitraan yang lebih kuat dengan Muhammadiyah untuk meningkatkan efektivitas gerakan pembaharuan dalam menghilangkan tradisi masyarakat yang dianggap melenceng dari al-quran dan hadis. Kolaborasi ini dapat melibatkan penyediaan dukungan keuangan, fasilitas, atau kebijakan yang memperkuat upaya dalam melaksanakan gerakan dakwah dan

pendidikan di Desa Kaseralau. Selain itu, Pemerintah dapat bekerja sama dengan Muhammadiyah untuk meningkatkan akses pendidikan di Desa Kaseralau. Selain mendukung pendirian fasilitas pendidikan seperti mushollah, TK, dan TPA, pemerintah juga dapat menyediakan dana beasiswa atau program bantuan pendidikan untuk masyarakat yang kurang mampu. Hal ini akan membantu meningkatkan kesempatan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di desa tersebut. Diharapkan juga pemerintah mampu untuk menyediakan forum diskusi antara organisasi Muhammadiyah dengan tokoh masyarakat atau tokoh adat tentang perihal keagamaan.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-Quran Al-Karim, " Kementrian Agama Republik Indonesia
- Abbas dan Darmawijaya, "Sejarah Muhammadiyah Di Sulawesi Selatan 1926-1942" *Jurnal Lektur Keagamaan* vol. 2 no. 12 (2014).
- Abdulrahman, Dudung " *Metode Penelitian Sejarah Islam* " (Penerbit Ombak Yogyakarta, 2014).
- Ahmad Syafii Maarif dan Abdul Munir Mul Khan, *1 Abad Muhammadiyah Gagasan Pembaharuan Sosial Keagamaan*, (Jakarta : PT Kompas Media Nusantara, 2010).
- Albi Anggito dan Johan Setiawan, " *Metode Penelitian Kualitatif*," Cet I (Jawa Barat: CV Jejak, 2018).
- Amin Nugroho dan Muhammad Yusuf Fiqh Al-Iktilaf: NU-Muhammadiyah, (Wonosobo : El-Book Free, 2012)
- Andi Haris, Asyraf Bin AB Rahman, dan Wan Ibrahim, "Menenal Gerakan Sosial Dalam Perspektif Ilmu Sosial," *Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019).
- Anis, Muh "Muhammadiyah dalam Penyebaran Islam," *Jurnal Mimbar: Media Intelektual Muslim dan Bimbingan Rohani* 5, no. 2 (2019).
- Asroni, Ahmad "Islam Puritan Vis A Vis Tradisi Lokal : Meneropong Model Resolusi Konflik Majelis Tafsir Al-Qur'an Dan Nahdatul Ulama Dikabupaten Purworejo" *jurnal From academia, edu*, Purworejo 2007.
- Bosra, Mustari dkk, *Menapak Jejak Menata Langkah Sejarah dan Biografi Ketua-Ketua Muhammadiyah Sulawesi Selatan*, (Yogyakarta : Suara Muhammadiyah, Makassar, 2015).
- Dewantara , Hajar Ki " *Kebudayaan* " (Penerbit Majelis Luhur Persatuan Tamansiswa, Yogyakarta, 2003).
- Fadillah, Putra, Dkk. " *Gerakan Sosial. Malang* " (penerbit Averrors Press, Jakarta 2006.)

- Fauziah, Asma “Pola Perilaku Masyarakat Berbasis Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Di Kelurahan Sumberrejo Kecamatan Mertoyudan KabupatenMagelang” Magelang 2016.
- Firdaus, Muhammad Habib “*Konsep Tajdid Dalam Perspektif Muhammadiyah Dan Pengaruhnya Terhadap Dinamika Keagamaan Di Banda Aceh*”, UIN Ar-Raniry : Banda Aceh, (2022).
- Goa, Lorentius “Perubahan Sosial Dalam Kehidupan Bermasyarakat,” *SAPA: Jurnal Kateketik Dan Pastoral* vol 2, no 2 (2017).
- Halim, Fatimah “Hukum Dan Perubahan Sosial,” *journal Sosiologi Hukum* vol. 4, no. 1 (2013).
- Hambali dan Hamdan, *Ideologi Dan Strategi Muhammadiyah* (Yogyakarta, Suarah Muhammadiyah, Surakarta, 2006).
- Hapsari Retno Dwi “Peran Jaringan Komunikasi Dalam Gerakan Sosial Untuk Pelestarian Lingkungan Hidup,” *Jurnal Komunikasi Ikatan Sarjana Komunikasi Indonesiavol. 1, no. 1* (2016).
- Hariyanti, Puji “Generasi Muda Muslim Dan Gerakan Sosial Spiritual Berbasis Media Online,” *Jurnal Ilmu Komunikasivol. 13, No. 2* (2017).
- Herawati, “Gerakan Sosial Kesadaran Lingkungan Masyarakat Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”*Hasanuddin Journal of Sociology* 1, no. 1 (2019).
- Huda, Mifthaul “peran pendidikan Islam terhadap perubahan sosial” *Edukasia, jurnal penelitian pendidikan islam* vol 10 no.1 (2015).
- Jauhari, Iman, “*Penyelesaian sengketa di luar pengadilan menurut hukum Islam*” (penerbit Cv Budi Utama Yogyakarta, 2017).
- Julien, Biringana “Internalisasi Nilai Melalui Pendidikan Informal Dalam Prospek Perubahan Sosial,” *Jurnal Civic Education: Media Kajian Pancasila Dan Kewarganegaraan* Vol. 4, no. 2 (2020).
- Kusdiana, Adin "Sejarah dan Kebudayaan Islam periode Pertengahan"*dalam Cv PustakaSetia, ed*, (Bandung, 2013).
- Legino,“*pendidikan kemuhammadiyaan*” (penerbit CV Budi Utama, Yogyakarta, 2021).

- Mattulada, “*Kebudayaan Kemanusiaan Dan Lingkungan Hidup*” (penerbit Hasanuddin University Press, Makassar 2000).
- Muhammadiyah, PP ”*AD dan ART Muhammadiyah bab 1 pasal 2 dan 2 pasal 4, Hasil muktamar Muhammaadiyah ke-47 di Makassar*” (Yogyakarta : suara, Muhammadiyah, 2015).
- Nasution, Harun “*Islam ditinjau dari berbagai aspeknya*” (penerbit universitas Indonesia UI-press, Jakarta. 1986).
- Nasution, Harun “*pembaharuan dalam Islam : sejarah pemikiran dan gerakan*” (penerbit Pt bulan bintang, Jakarta. 2001).
- Nurhayati St, dkk “*Muhammadiyah dalam prespekstif sejarah, Organisasi, dan sistem nilai*”(trustMedia Publishing, Yogyakarta, 2018).
- Ritonga Habibi Anas “*gerakan dakwa muhammadiyah dan pemberdayaan sosial ekonomi*” (penerbit Agree media publishing, Lampung, 2021).
- Robert, Mirsel , *Teori Pergerakan Sosial: Kilasan Sejarah dan Catatan Bibliografis*” (penerbit Resist Book, Yogyakarta . 2004).
- Sahrul, “*Pemikiran Dakwah Sosial Muhammdiyah*”, *Journal Analiticya Islamia* 1, No. 2 (2012).
- Sanda Marhaeni “*Peran Muhammadiyah Dalam Pembinaan Umat Islam Di Kecamatan Makale Tana Toraja*”Tana Toraja 2020.
- Suardi Wekke, Ismail *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta : CV Adi Karya Mandiri, 2019).
- Sukardi, Muhammad “*Persyarikatan Muhammadiyah Dalam Pembaharuan Pendidikan Di Indonesia 1911-1923*”, Universitas Jambi, (2022).
- Subagyo, Joko "*Metode Penelitian Dalam Teori Dan Prakek*" (Jakarta: Rineka Cipta, 2006).
- Sujarwanto dkk, *Muhammadiyah Dan Tantangan Masa Depan*, (Yogyakarta : Tiara Wacana, 1990).
- Sukoco, Agus”*Mengemban Misi Muhammadiyah*” (yogyakarta, suara Muhammadiyah, 2014).

Susanto Priyo, Hastono "Analisis Data,(Depok :Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia 4, no. 7 (2001).

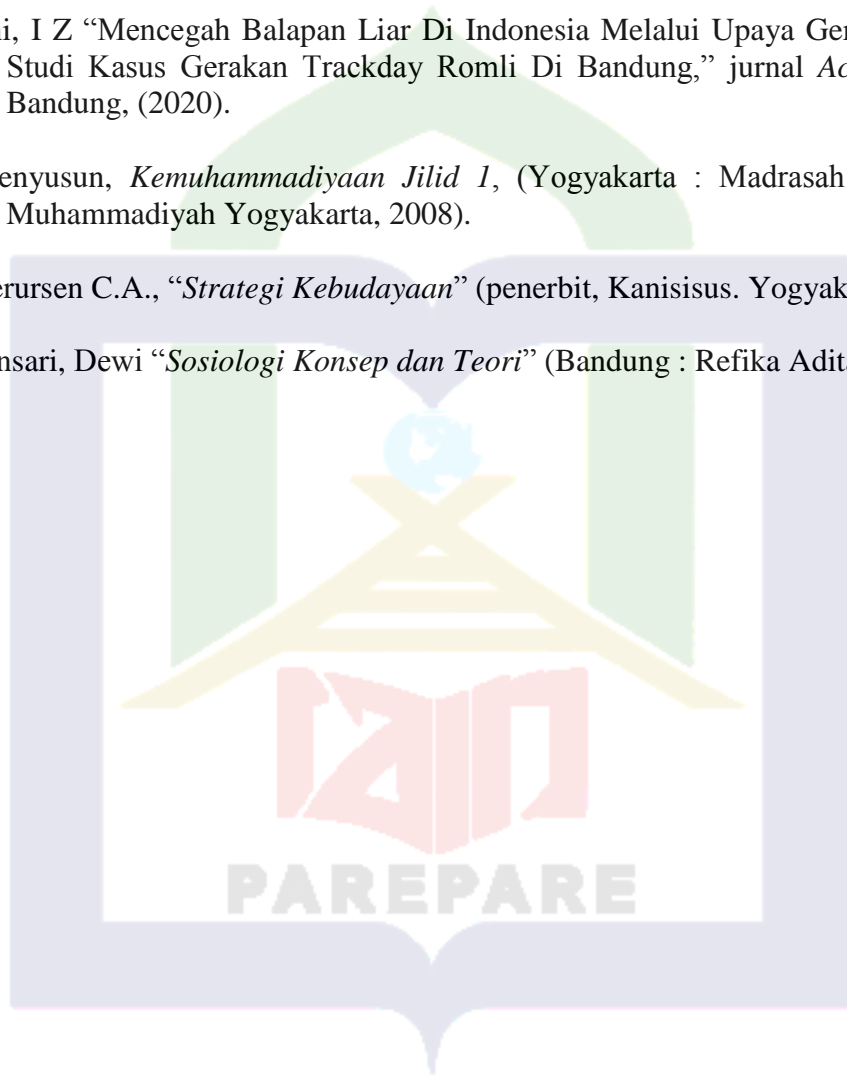
Sztompka Piotr, *Sosiologi Perubahan Sosial* (penerbit Prenada Media Grup,Jakarta, 2007).

Tabroni, I Z "Mencegah Balapan Liar Di Indonesia Melalui Upaya Gerakan Sosial: Studi Kasus Gerakan Trackday Romli Di Bandung," jurnal *Academia.Edu*, Bandung, (2020).

Tim Penyusun, *Kemuhammadiyaan Jilid 1*, (Yogyakarta : Madrasah Mu'allamin Muhammadiyah Yogyakarta, 2008).

Van Perursen C.A., "*Strategi Kebudayaan*" (penerbit, Kanisisus. Yogyakarta,1998).

Wulaunsari, Dewi "*Sosiologi Konsep dan Teori*" (Bandung : Refika Aditama, 2009).





LAMPIRAN-LAMPIRAN

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUH. ARIF
 NIM : 18.3500.029
 FAKULTAS : USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH
 PRODI : SOSIOLOGI AGAMA
 JUDUL : GERAKAN PEMBAHARUAN

MUHAMMADIYAH TERHADAP TRADISI
 MASYARAKAT DI DESA KASERALAU
 KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN
 PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa saja bentuk-bentuk tradisi masyarakat yang pernah di anut sebelum terjadi gerakan pembaharuan?
2. Bagaimana Muhammadiyah memandang tradisi masyarakat yang sudah ada sebelum gerakan pembaharuan dimulai?
3. Apa alasan utama yang mendasari gerakan pembaharuan Muhammadiyah terhadap tradisi masyarakat?
4. Bagaimana Muhammadiyah berusaha mengubah atau memodernisasi tradisi masyarakat yang dianggap tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam yang mereka anut?
5. Apakah ada contoh konkret dari tradisi masyarakat yang telah diubah atau dipertanyakan oleh gerakan pembaharuan Muhammadiyah?
6. Bagaimana reaksi masyarakat terhadap upaya pembaharuan yang dilakukan oleh Muhammadiyah terhadap tradisi mereka?

7. Bagaimana Muhammadiyah berupaya mempromosikan nilai-nilai dan praktik baru yang dianggap lebih sesuai dengan ajaran Islam?
8. Apakah ada konflik atau hambatan yang dihadapi oleh Muhammadiyah dalam melakukan gerakan pembaharuan terhadap tradisi masyarakat?
9. Apakah Muhammadiyah berkolaborasi dengan kelompok atau organisasi lain dalam melaksanakan gerakan pembaharuan ini?. Jika ya, dengan siapa dan bagaimana kerja sama mereka?
10. Bagaimana dampak dari gerakan pembaharuan Muhammadiyah terhadap tradisi masyarakat? Apakah ada perubahan yang signifikan terjadi?
11. Bagaimana visi dan tujuan jangka panjang gerakan pembaharuan Muhammadiyah terhadap tradisi masyarakat?

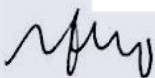
Setelah mencermati instrumen dalam penelitian skripsi mahasiswa sesuai dengan judul diatas, maka instrumen tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

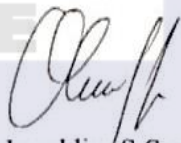
Parepare, 23 Mei 2023

Mengetahui

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping


(Dr. Musyarif, S.Ag M. Ag)
NIP. 197209212006041001


(Mahyuddin, S.Sos M.A.)
NIP. 19911012019031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Amal Bakti No. 8 Sororang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fks. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100 website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B-131 /In.39/FUAD.03/PP.00.9/05/2023

Parepare, 20 Mei 2023

Lamp : -

Hal : Izin Melaksanakan Penelitian

Kepada Yth.
Kepala Daerah Kabupaten Pinrang
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Pinrang
Di-
Tempat

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Yang bertandatangan dibawah ini Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menerangkan bahwa:

Nama : MUH ARIF
Tempat/Tgl. Lahir : Loka, 7 Juli 1999
NIM : 18.3500.029
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : Loka Dusun Bamba Kec. Batulappa Kab. Pinrang

Bermaksud melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian Skripsi sebagai salah satu Syarat untuk memperoleh gelar Sarjana. Adapun judul Skripsi :

GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH TERHADAP TRADISI MASYARAKAT DI DESA KASERALAU KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG

Untuk maksud tersebut kami mengharapkan kiranya mahasiswa yang bersangkutan dapat diberikan izin dan dukungan untuk melaksanakan penelitian di Wilayah Kab. Pinrang terhitung mulai bulan Mei 2023 s/d Juni 2023.

Demikian harapan kami atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih

Wassalamu Alaikum Wr. Wb



Dekan,

Dr. A. Nurkidam, M.Hum
NIP. 19641231 199203 1 045



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40. Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

**KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG**
 Nomor : 503/0344/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023

Tentang

REKOMENDASI PENELITIAN

- Memimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 31-05-2023 atas nama MUH. ARIF, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Rekomendasi Penelitian.
- Mengingat :
1. Undang - Undang Nomor 29 Tahun 1959;
 2. Undang - Undang Nomor 18 Tahun 2002;
 3. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang - Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang - Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 8. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016; dan
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.
- Memperhatikan :
1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0626/RT Teknis/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0344/BAP/PENELITIAN/DPMPPTSP/05/2023, Tanggal : 31-05-2023

MEMUTUSKAN

- Menetapkan :
- KESATU** : Memberikan Rekomendasi Penelitian kepada :
1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8 SOREANG PAREPARE
 3. Nama Peneliti : MUH. ARIF
 4. Judul Penelitian : GERAKAN PEMBAHARUAN MUHAMMADIYAH TERHADAT TRADISI MASYARAKAT DI DESA KASERALAU KECAMATAN BATULAPPA KABUPATEN PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : TIADISI MASYARAKAT DAN ORGANISASI MUHAMMADIYAH
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Batulappa
- KEDUA** : Rekomendasi Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 01-12-2023.
- KETIGA** : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Rekomendasi Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.
- KEEMPAT** : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 31 Mei 2023



Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP, M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang

Biaya : Rp 0,-



Desain dan Isi telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE

DPMPPTSP



**PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
KECAMATAN BATULAPPA
DESA KASERALAU**

Alamat : jln. Poros Loka – Tepulu Kode Pos 91253

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : 119/DK-KB/VI/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Kaseralau menerangkan bahwa :

Nama : **MUH. ARIF**
Tempat/ Tgl Lahir : Loka, 07-07-1999
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
Status Perkawinan : Belum Kawin
Alamat : Loka Desa Kaseralau Kec. Batulappa Kab. Pinrang
Nik : 7315120707990001

Adalah benar mahasiswa yang telah melakukan penelitian skripsi di desa kaseralau kecamatan batulappa kabupaten pinrang dengan judul "*Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah Terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang*"

Demikian surat keterangan ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Loka, 20 J2023



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Taqdir .S.Ag
Alamat : Desa Kaseralau
Jenis kelamin : laki - laki
Pekerjaan : Sekdes dan tokoh Muhammadiyah
Menerangkan Bahwa :

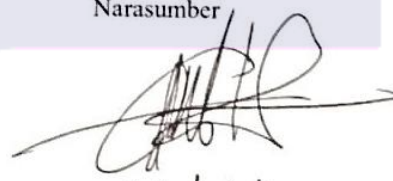
Nama : Muh. Arif
Nim : 18.3500.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01.06.2023

Narasumber


(.....M. taqdir.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Pajjara
 Alamat : Desa Kaseralau
 Jenis kelamin : laki-laki
 Pekerjaan : pns sepaigus fofoh Muhammadiyah
 Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Arif
 Nim : 18.3500.029
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul “Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 04...062023

Narasumber


 (.....Pajjara.....)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ibrahim
 Alamat : Desa Kaseralau
 Jenis kelamin : laki - laki
 Pekerjaan : petani

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Arif
 Nim : 18.3500.029
 Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
 Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 05.09.2023

Narasumber


 (Ibrahim)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Muh. Ali. S.pd

Alamat : Kaseralau

Jenis kelamin : laki-laki

Pekerjaan : Pns

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Arif

Nim : 18.3500.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 31, 05, 2023

Narasumber


(Muh. Ali)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Paddongi*
Alamat : *Desa Kaseralau*
Jenis kelamin : *laki-laki*
Pekerjaan : *petani*
Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Arif
Nim : 18.3500.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *03.06*, 2023

Narasumber

[Signature]
(*Paddongi*)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Abdullah
Alamat : Kaseralau
Jenis kelamin : laki-laki
Pekerjaan : Aparat Desa dan tokoh Agama
Menerangkan Bahwa :


Nama : Muh. Arif
Nim : 18.3500.029
Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul "Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang".

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, 01... 06, 2023

Narasumber


(Abdullah)

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : *Balo Maroding*

Alamat : *Kaseralau*

Jenis kelamin : *laki-laki*

Pekerjaan : *petani*

Menerangkan Bahwa :

Nama : Muh. Arif

Nim : 18.3500.029

Pekerjaan : Mahasiswa Prodi Sosiologi Agama

Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Parepare

Benar telah melakukan wawancara dengan saya dalam rangka penyelesaian skripsi yang berjudul **“Gerakan Pembaharuan Muhammadiyah terhadap Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”**.

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Parepare, *02.06*, 2023

Narasumber


(*B. Maroding*)

DOKUMENTASI WAWANCARA PENELITIAN

Wawancara dengan bapak Muh Ali sebagai ketua Muhammadiyah cabang Kaseralau



Wawancara dengan bapak Abdullah tokoh agama Desa Kaseralau



Wawancara Dengan bapak Pajjara sekaligus pelopor pertama
Muhammadiyah cabang Kaseralau



Wawancara dengan bapak Baco Maroding sekaligus tokoh
Muhammadiyah



Wawancara dengan bapak Muh Takdir sekaligus tokoh Muhammadiyah dan sekdes Kaseralau



Wawancara dengan bapak Yodding kader Muhammadiyah sekaligus aparat Desa Kaseralau



Wawancara dengan bapak Paddongi tokoh Masyarakat sekaligus tokoh adat terdahulu



Wawancara dengan bapak Ibrahim tokoh masyarakat sekaligus tokoh adat terdahulu



Dokumentasi amal usaha Muhammadiyah di Desa Kaseralau yaitu
Mushollah Al-Muhajirin



Dokumentasi amal usaha milik Muhammadiyah di Desa Kaseralau yaitu
TK Aisyiyah



Dokumentasi amal usaha Muhammadiyah di Desa Kaseralau yaitu TPA
Al-Irsyad



Bangunan sekarang TPA Al-Irsyad dalam renovasi





Kegiatan Pengkaderan Tahun 2018



Kegiatan Pengkaderan Tahun 2023



Berikut dokumentasi tradisi *mangdoja* yang mana peneliti tampilkan yang kemudian didapatkan dari teman yang asal daerahnya berdekatan dengan Desa Kaseralau yaitu desa Tarokko yang masih menjalankan tradisi tersebut, diantara



Berikut dokumentasi yang peneliti tampilkan yang di ambil dari pattae.com yang kemudian tradisi yang dilaksanakan hampir sama dengan tradisi yang di laksanakan di Desa Kaseralau, berikut photonya yaitu:



Berikut dokumentasi tradisi *maddamulu* yang peneliti tampilkan yang didapatkan dari teman yang masih menjalankan tradisi tersebut, diantaranya;



BIODATA PENULIS



Muh Arif di lahirkan di Loka 07 Juli 1999 Merupakan anak kesembilan dari pasangan bapak Baddu dan ibu Beda. Penulis Pertama kali mengikuti pendidikan formal pada tahun 2005 di SDN 151 Batulappa selesai pada tahun 2012. Melanjutkan sekolah di SMPN 1 Enrekang pada tahun 2013, kemudian melanjutkan sekolah di SMAN 2 Enrekang dan selesai pada tahun 2018. kemudian melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi Institut Agama Islam Negeri Parepare dengan memilih Program Studi Sosiologi Agama, Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.

Penulis pernah bergabung di beberapa lembaga Organisasi dan komunitas baik internal maupun eksternal kampus, yaitu Ikatan pelajar Mahasiswa Letta (IPMAL) pada tahun 2018-SEKARANG, persatuan olaraga Mahasiswa (PORMA) pada tahun 2018-SEKARANG, ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) 2019-SEKARANG dan Komunitas One Day One Juz (ODOJ) pada tahun 2019-2022. Dengan ketekunan dan motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis telah berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi ini. Semoga dengan penulisan tugas akhir skripsi ini mampu memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan.

Akhir kata penulis mengucapkan rasa syukur yang sebesar-besarnya atas terselesaikannya skripsi yang berjudul “Gerakan Komunitas Muhammadiyah terhadap Perubahan Tradisi Masyarakat Desa Kaseralau Kecamatan Batulappa Kabupaten Pinrang”.